

**IMPLEMENTASI HURUF *MUQATTA'AH* SEBAGAI ZIKIR
DALAM MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR CABANG
PROBOLINGGO (PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER)**

SKRIPSI



Oleh :

DIMAS DWI KUSUMA

NIM. 204104010056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

DESEMBER 2024

**IMPLEMENTASI HURUF *MUQATTA'AH* SEBAGAI ZIKIR
DALAM MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR CABANG
PROBOLINGGO (PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DIMAS DWI KUSUMA

NIM. 204104010056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

DESEMBER 2024

digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id

**IMPLEMENTASI HURUF MUQATTA'AH SEBAGAI ZIKIR
DALAM MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR CABANG
PROBOLINGGO (PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

DIMAS DWI KUSUMA
NIM. 204104010056

Disetujui Pembimbing:


Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I.
NIP. 198207202015031003

**IMPLEMENTASI HURUF MUQATTA'AH SEBAGAI ZIKIR
DALAM MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR CABANG
PROBOLINGGO (PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Rabu

Tanggal: 18 Desember 2024

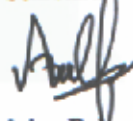
Tim Penguji

Ketua



Abdullah Dardum, M.Th.I
NIP. 198707172019031006

Sekretaris



Anggi Trivina Putri, M.Pd
NIP. 199205192022032005

Anggota:

1. Dr. H. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I
2. M. Uzaer Damairi, M.Th.I



Mengetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003



MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹

QS. Ar-Ra'd [13] 28

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ibu tercinta, Ibu kusmiati sebagai madrasah pertama penulis. Ibu yang selalu memberi dukungan dan rela berjuang menjadi tulang punggung keluarga untuk mewujudkan impian anak-anaknya.
2. Mbah Saturi dan Mbah Minasri, yakni orang yang sudah merawat penulis dari kecil hingga dewasa, selalu memberi pengetahuan terbaik yang mereka miliki.
3. Guru-guru, Ustadz Hermanto yang ikhlas membantu penulis mengumpulkan data-data penelitian ini. KH. Muhammad Zainul Fanani, M. Ag, yang selalu memberi arahan baik lahir maupun batin kepada penulis sehingga penulis masih tetap bertahan sampai titik ini.
4. Sahabat layaknya saudara kandung, Dimas Ilhamy Hasyim yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
5. Para sahabat GO-PES, GO-WES, GO-DI, para manusia effort ToHelp, TM Store yang membantu perekonomian penulis selama kuliah
6. Teman-teman dekat saya yang menjadi motivator hidup selama ini, teman-teman IAT 2 angkatan 2020, semoga Allah selalu memberi kemudahan atas segala urusan mereka.

Penulis sangat mengharapkan kebermanfaatan penulisan ini bagi khalayak umum. Penulis mendapati akan adanya kekurangan dalam skripsi serta belum dikatakan sempurna pada penelitian. Oleh karenanya, saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis agar dapat membangun kepenulisan sehingga mencapai titik terbaik kepenulisan skripsi.



KATA PENGANTAR

Allah SWT adalah Tuhan yang telah melimpahkan rahmat yang besar kepada penulis. Oleh karena itu, penulis memuji-Nya atas semua berkah, rahmat, dan petunjuk yang diberikan oleh-Nya. Berkat kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Shalawat yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW juga memberikan kekuatan dan keberkahan, mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak yang memberikan informasi, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menggali potensi diri selama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, termasuk beberapa anggota civitas akademika di tingkat Universitas, Fakultas, Jurusan, dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta beberapa tokoh yang berperan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Rektor UIN KHAS Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., telah memberikan perlindungan dan mendukung dengan menyediakan fasilitas seperti infrastruktur jalan, perpustakaan, dan gedung perkuliahan, serta menginspirasi untuk terus berkarya di dunia akademik.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUAH) UIN KHAS Jember, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., memberikan motivasi bahwa

menjadi sosok yang berarti tidak pernah lepas dari tanggung jawabnya dan selalu siap membantu mahasiswa yang membutuhkan.

3. Kepala Jurusan Studi Islam di FUAH UIN KHAS Jember, Dr. Win Ushuluddin, memberikan dorongan dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN KHAS Jember, Ustadz Abdullah Dardum, M.Th.I., memberikan pengajaran dengan kesabaran serta berkomunikasi dengan lemah lembut dalam memberikan pembelajaran yang berorientasi moral.
5. Dosen pembimbing, Ustadz Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I., telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam konten maupun tata bahasa. Penulis mengakui bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari para pembaca agar penulisan ini dapat mencapai kualitas terbaiknya. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Dimas Dwi Kusuma: *Implementasi Huruf Muqatta'ah Sebagai Zikir Dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)*

Kata Kunci: *Implementasi, Huruf Muqatta'ah, Zikir, Tindakan Sosial, Max Weber.*

Penelitian ini sangat penting karena keunikan yang dimiliki oleh Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo yakni menggunakan Huruf *Muqatta'ah* sebagai zikir utamanya. Hal tersebut sangat berbeda dari kebiasaan-kebiasaan zikir yang memasukkan Huruf *Muqatta'ah* pada bagian dari hizib ataupun wirid. Praktik zikir di majelis ini menggunakan huruf-huruf tertentu dari Al-Qur'an, yang dipercaya memiliki kekuatan spiritual untuk memenuhi berbagai tujuan kehidupan. Oleh karenanya praktik sosial dalam majelis taklim tersebut memiliki relevansi untuk ditelaah secara mendalam melalui kacamata teori tindakan sosial.

Adapun respon terhadap tindakan sosial tersebut, penulis telaah melalui dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana implementasi zikir menggunakan huruf *Muqatta'ah* dalam Majelis Taklim At-Tadzkir? *Kedua*, bagaimana analisis tindakan sosial Max Weber terhadap jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mendeskripsikan implementasi zikir menggunakan huruf *Muqatta'ah* dalam Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo. *Kedua*, Untuk mendeskripsikan analisis tindakan sosial Max Weber terhadap jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan serta pendekatan tindakan sosial Max Weber melalui konsep tindakan tradisional, afektif, instrumental, dan nilai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap seluruh elemen masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.

Penelitian ini memperoleh dua kesimpulan. 1) implementasi zikir dalam Majelis tersebut merujuk pada huruf *Muqatta'ah (fawatih as-suwar)* yang dibaca dengan tata cara yang khas (*kitmir*) untuk terkabulnya hajat. 2) Majelis Taklim At-Tadzkir selaras dengan klasifikasi konsep tindakan sosial: tindakan tradisional tercermin dari menjaga tradisi majelis, tindakan afektif merujuk pada kondisi emosional jamaah, tindakan rasional instrumental tergambar dalam tujuan jamaah, dan tindakan rasional nilai tercermin dalam tujuan spiritual jamaah. | diglib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data	33
H. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV	35

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	35
A. Deskripsi Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo	35
B. Implementasi Huruf <i>Muqatta'ah</i> sebagai Zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.	43
C. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Motif dan Tujuan Jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo	58
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	S}
ض	ض	ض	ض	d}
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh

ف	ف	ف	فا	F
قا	قا	قي	قي	Q
كا	كا	ك	ك	K
لا	لا	ل	ل	L
ما	ما	م	م	M
نا	نا	ن	ن	N
ها	ها	هـ	هـ، ة	H
وا	وا	و	و	W
يا	يا	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskanya coretan horizontal (macron) diatas huruf ā (ā), ī(ي), dan ū (ū).²

² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember*, IAIN Jember, 2020, 28.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Majelis Taklim secara general merupakan sarana dalam mempelajari agama. Pergeseran makna majelis taklim tidak hanya menjadi sebuah sarana pembelajaran, dapat juga diartikan dengan perkumpulan massa atau golongan yang melakukan aktivitas zikir dan sholawat.³ Majelis Taklim juga dapat diartikan sebagai forum pengajian atau kelompok belajar yang berfokus pada pembelajaran ajaran Islam, khususnya mengenai Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Majelis ini sering menjadi tempat bagi umat Islam untuk mendalami pengetahuan agama, meningkatkan keimanan, serta memperkuat hubungan sosial di antara jamaah. Majelis taklim bisa dilakukan secara formal atau informal, dengan bimbingan seorang ustadz atau tokoh agama. Kegiatan ini berperan penting dalam pembinaan spiritual dan pendidikan agama di masyarakat.⁴ Di Indonesia, terdapat berbagai macam majelis taklim. Di antaranya yakni majelis zikir, majelis sholawat, majelis muslimat, dan lain sebagainya.

Secara etimologis, kata "majelis" berasal dari bahasa Arab "jalasa," yang berarti "duduk." Kata ini bertransformasi menjadi "majlis," yang merujuk pada isim makan dari kata "jalasa" yang berarti tempat duduk atau pertemuan. Dalam konteks ini, majelis menggambarkan suatu tempat atau

³ Muhammad Syafar, "Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Kasemen, Kota Serang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* vol 1, no. 1 (2015): 41–68.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

ruang di mana orang berkumpul untuk tujuan tertentu.⁵ Sementara itu, kata "zikir" berasal dari kata Arab "dhakara," yang berarti "mengingat" atau "menyebut."⁶ Dalam konteks Islam, zikir merujuk pada aktivitas mengingat Allah dengan menyebut nama-nama-Nya atau melakukan amalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.

Dengan demikian majelis-majelis yang diadakan untuk membahas soal agama, dapat juga dinamakan majelis zikir. Sebagaimana yang telah dijelaskan Atha': majelis-majelis yang dibentuk untuk membahas soal halal dan soal haram, dipandang juga majelis zikir, karena majelis-majelis itu dapat mengingatkan dan menyadarkan kita.⁷

Majelis zikir berbeda dari majelis lain terutama dalam hal tujuan dan aktivitasnya:

1. Tujuan: Majelis zikir fokus pada mengingat Allah melalui lafaz zikir (tasbih, tahlil, dll.), sementara majelis lain, seperti majelis ilmu, berfokus pada pembelajaran agama atau pengetahuan.
2. Aktivitas: Di majelis zikir, berzikir adalah aktivitas utama. Sedangkan, di majelis ilmu, aktivitasnya adalah belajar dan mengajar.

⁵ Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia* (Surakarta: Insan kamil, 2010).

⁶ Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997, 202.

⁷ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiqy, *Pedoman Zikir Dan Do'a*, cet 1 (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002).

3. Suasana: Majelis zikir cenderung lebih tenang dan khushyuk, sedangkan majelis ilmu atau kajian bisa lebih dinamis dengan diskusi dan tanya jawab.
4. Struktur: Majelis zikir sering lebih fleksibel dalam durasi, sedangkan majelis ilmu biasanya lebih terstruktur.

Majelis Taklim At-Tadzkir merupakan salah satu majelis zikir yang mengajarkan dan membina akhlak dan akidah ahlussunnah wal jamaah kepada masyarakat dari berbagai macam elemen di seluruh Indonesia. Majelis Taklim tersebut pada awal mulanya didirikan oleh Almaghfurullah KH. Muhammad Nur Ghazali bersama Ibu Hj Onih bt Sakad pada tahun 1989 yang berlokasi di Kutabumi, Desa Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Majelis ini didirikan dalam rangka memberikan pengajaran tentang bermuamalah kepada sesama manusia dengan baik dan benar, sehingga menjadi solusi bagi umat sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Namun demikian, perjuangan Almaghfurullah KH Muhammad Nur Ghazali, sejatinya telah dimulai sejak tahun 1978, dimana saat itu belum terlembagakan dengan nama At-Tadzkir.

Sejak kecil beliau belajar menimba ilmu agama dari berbagai ulama di tanah air, beberapa diantaranya adalah: Kyai Dimiyati Glenmore Banyuwangi, Kyai Misri Curahmalang Jember, Mbah Hamid Pasuruan, dan Mbah Mangli Magelang. Bahkan, saat ini murid-murid Almaghfurullah KH Muhammad Nur Ghazali telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Inilah alasan

mengapa Majelis Taklim At-Tadzkir memiliki lebih dari 40 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.⁸

Adapun keunikan Majelis Taklim At-Tadzkir ini adalah implementasi huruf-huruf *Muqatta'ah* dalam Al-Qur'an sebagai zikir untuk mendapatkan hajat-hajat yang dimunajatkan. Tradisi pembacaan huruf-huruf tersebut merupakan ijazah dari KH. Muhammad Nur Ghazali yang diajarkan kepada seluruh lapisan jamaahnya. Khasiat dan kemujaraban dari zikir tersebut telah banyak dirasakan oleh jamaah yang telah mengamalkannya, sehingga hal tersebut menjadi landasan utama kokohnya majelis zikir tersebut hingga saat ini. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan menganalisis tindakan yang dilakukan oleh para jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk mengetahui motif yang mendasari mereka dalam mengikuti berbagai aktivitas yang ada di Majelis Taklim At-Tadzkir.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi zikir menggunakan Huruf *Muqatta'ah* dalam Majelis Taklim At-Tadzkir?

⁸ BantenNet, "Berdirinya Majelis At-Tadzkir Sejak 1978 KH. Nur Ghazali, Ini Penjelarasannya," BantenNet, 2022, <https://bantennet.com/berdirinya-majelis-at-tadzkir-sejak-1978-kh-nur-ghazali-ini-penjelarasannya/>.

2. Bagaimana motif dan tujuan Jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo dalam melakukan Zikir menggunakan Huruf *Muqatta'ah* melalui perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi zikir menggunakan huruf *Muqatta'ah* dalam Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo.
2. Mendeskripsikan motif dan tujuan Jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo dalam melakukan Zikir menggunakan Huruf *Muqatta'ah* melalui perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih pemikiran di dalam perkembangan studi *living qur'an* atau bagaimana Al-Qur'an berinteraksi di tengah masyarakat, terutama dalam konteks sosio-kultural umat Islam, ditekankan pada penelitian ini mengenai bagaimana huruf *Muqatta'ah* dalam Al-Qur'an diterima, dipahami, dimanfaatkan, dan diaplikasikan dalam berbagai bentuk oleh masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan wawasan keilmuan yang baru, terkhusus dalam studi *Living Qur'an*. Dan peneliti dapat melakukan

penelitian secara langsung tentang Implementasi huruf *Muqatta'ah* sebagai Zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo.

2. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini agar menjadi kontribusi tambahan pada pengetahuan dan literatur di UIN KH Achmad Siddiq Jember, terutama bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dalam studi *Living Qur'an* tentang Implementasi ayat Al-Qur'an sebagai Zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo.

3. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya di kalangan masyarakat Probolinggo. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat dan dapat menjadi sumber saran atau kritik untuk mendalami lebih lanjut studi *Living Qur'an* dan pemaknaan dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep. Sementara itu, dalam konteks umum, implementasi mengacu pada eksekusi dari sebuah rencana yang telah dirancang dengan teliti dan rinci. Sehingga, Implementasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai

penerapan/pelaksanaan suatu konsep yang telah dirancang dengan teliti dan rinci.

2. Majelis Taklim

Kata Majelis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dewan yang bertanggung jawab atas tugas tertentu terkait dengan urusan negara dan sejenisnya dalam cakupan yang terbatas. Majelis juga dapat berarti pertemuan atau perkumpulan orang banyak. Sedangkan kata Taklim berarti pengajaran agama Islam atau bisa juga berarti pengajian. Kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi Majelis Taklim dapat diartikan sebagai perkumpulan yang berisikan pengajian agama Islam. Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan taklim. Dalam konteks ini, "majelis" dapat diartikan sebagai tempat, sedangkan "taklim" mengacu pada pengajaran atau pengajian agama Islam.⁹

Menurut Muhammad Ideris Abdurrauf al-Marbawi dalam Kamus Ideris al-Marbawi, dikemukakan bahwa istilah "taklim" berasal dari bahasa Arab dan mencakup makna proses mengajar dan melatih.¹⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merujuk pada suatu tempat atau sarana di mana individu berkumpul untuk menjalin hubungan satu sama lain dan dengan lingkungannya. Tujuan utamanya adalah menerima pengajaran atau pengajian agama

⁹ Departemen Agama RI., *Peta Majelis Taklim*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000): 31.

¹⁰ Muhammad Ideris Abdurrauf al- Marbawi, *Kamus Ideris al-Marbawi*, (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 1982): 40.

dengan maksud untuk mengembangkan dan membina rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan di dalam penelitian secara sistematis dan utuh, dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari judul penelitian, konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan tinjauan pustaka yang meliputi analisis literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, mencakup persamaan serta perbedaan, dan memberikan penjelasan mengenai teori yang diterapkan dalam menjalankan penelitian ini.

BAB III: Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian. Metode penelitian ini menjadi landasan untuk menjawab fokus dari penelitian ini.

BAB IV: Berisi sajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, mencakup gambaran mengenai objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini berfungsi sebagai landasan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: Bagian ini merupakan bagian akhir atau penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang disajikan. Pada bab ini, hasil penelitian disampaikan sebagai rangkuman dan saran-saran yang diperoleh dari penelitian. Bagian akhir ini ditutup dengan mencantumkan daftar pustaka dan lampiran beragam untuk melengkapi data penelitian.:



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah pembahasan yang menekankan pada upaya memposisikan penelitian atau pembahasan yang akan disajikan dengan membandingkan dengan hasil-hasil kajian terdahulu dengan tema yang sama.¹¹ Tinjauan pustaka bukanlah pemaparan tentang referensi pustaka yang sudah dijadikan landasan, tetapi lebih kepada menjelaskan secara teoritis dengan mengkomparasikan dengan penelitian atau kajian sebelumnya dalam domain yang sama. Dalam hal ini maka penelitian atau kajian terdahulu menjadi bahan untuk memperluas dan melancarkan pembahasan materi serta menjadi jastifikasi atas orisinalitas dari penelitian saat ini.¹² Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi karya Irfa Ana dengan judul "*Pemaknaan Zikir dan Shalawat, dan motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Zikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo*" mahasiswi S-1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun 2019. Penelitian ini berusaha mengungkapkan

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:kurnia kalam semesta 2003), 26.

¹² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitan Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia,1898), 9.

bagaimana motivasi para jama'ah mengikuti Majelis Zikir dan Shalawat Al-Waly di Kraksaan Probolinggo.¹³

2. Skripsi karya Muthiah Mufidah dengan judul "*Memahami Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'sūrāt di Pesantren Al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang*" mahasiswi S-1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2022. Penelitian ini berusaha menelisik bagaimana para mudīr, asātīz, ustāzah dan santri memahami ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca di dalam zikir al-Ma'sūrāt dan manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan zikir tersebut.¹⁴
3. Jurnal yang berjudul: "*Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin*" karya Muadilah Hs. Bunganegara, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Program Studi Ilmu Hadis. Fokus jurnal penelitian ini terletak pada pemaknaan terhadap pembacaan zikir dan shalawat oleh Majelis Zikir Haqqul Yaqin.¹⁵
4. Jurnal yang berjudul: "*Peranan Majelis Zikir dalam Pembentukan Karakter Remaja*" karya Maturidi dan Masruroh, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri La Raiba Bogor, Program Studi Pendidikan

¹³ Irfana. Skripsi, "*Pemaknaan Zikir dan Shalawat, dan motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Zikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo*". (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

¹⁴ Muthiah Mufidah. Skripsi, "*Memahami Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'sūrāt di Pesantren Al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang*". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹⁵ Muadilah Hs. Bunganegara. Jurnal TAHDIS Volume 9 Nomor 2, "*Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin*". (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018) 180.

Agama Islam. Fokus jurnal penelitian ini adalah peranan Majelis Zikir dalam pembentukan karakter remaja yang dilakukan di Majelis Dhuafa Tapos Tenjolaya Bogor.¹⁶

5. Tesis yang berjudul: “*Amalan pembacaan Q.S. Ali Imran ayat 190-196 pada Jamaah Satria Nusantara Japura Cirebon*” karya Abdul Ghoni, Mahasiswa S2 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fokus penelitian ini adalah kajian tentang zikir amalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang dihubungkan dengan kesehatan fisik dan kesehatan mental manusia.¹⁷

Berdasarkan data diatas tersebut maka peneliti dapat memetakan penelitian ini dalam bentuk tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Irfa Ana, "Pemaknaan Zikir dan Shalawat, dan	Perubahan kehidupan mantan preman itu dikarenakan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini berfokus pada motivasi mantan preman

¹⁶ Maturidi, Masruroh. Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 1 Nomor 1, “*Peranan Majelis Zikir dalam Pembentukan Karakter Remaja*”. (Bogor: Institut Agama Islam Negeri La Raiba Bogor, 2019) 79.

¹⁷ Abdul Ghoni, Tesis, “*Amalan pembacaan Q.S. Ali Imran ayat 190-196 pada Jamaah Satria Nusantara Japura Cirebon*”. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

	<p><i>motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Zikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo"</i></p> <p>Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.</p>	<p>mantan preman memahami ayat al-qur'an surat ar'd bahwa kehidupan yang mereka jalani tidak akan berubah kecuali dirubah sendiri olehnya.</p>	<p>pandangan para jama'ah terhadap zikir dan shalawat.</p>	<p>mengikuti majelis zikir.</p>
2	<p>Muthiah Mufidah</p> <p><i>"Memahami Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-</i></p>	<p>Berdasarkan pemahaman jama'ah pesantren terhadap ayat al-qur'an yang digunakan dalam zikir</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini, mengungkap pemahaman para jama'ah zikir terhadap zikir dan</p>	<p>Penelitian ini terfokuskan kepada jama'ah pondok pesantren.</p>

	<p><i>Ma'sūrāt di Pesantren Al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang</i>"</p> <p>Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.</p>	<p>tersebut merupakan sebuah upaya untuk mendekati diri kepada Allah Swt.</p>	<p>shalawat.</p>	
3	<p>Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin"</p> <p>Jurnal Universitas</p>	<p>Majelis zikir haqqul yaqin sebagai salahsatu pengamal shalawat, mereka sangat menganjurkan untuk</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji majelis zikir.</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaplikasian shalawat yang seiring berkembangnya zaman semakin banyak versi.</p>

	Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.	bershalawat dalam setiap aspek kehidupannya yang dimaknai melalui hati. Menurut mereka, sholawat memiliki nilai- nilai baik bagi pribadi maupun orang banyak.		
4	Maturidi dan Masruroh, <i>“Peranan Majelis Zikir dalam Pembentukan Karakter Remaja”</i> Jurnal Institut Agama	Majelis Dhuafa sebagai pioner atau pelopor di setiap kegiatan yang ada di masyarakat sekitar baik dalam kegiatan sosial ataupun	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji majelis zikir tersebut.	Penelitian ini terfokuskan kepada peranan majelis zikir dalam pembentukan karakter remaja.

	Islam Negeri La Raiba Bogor, 2019.	kegiatan lainnya. Usaha ini mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter remaja.		
5	Abdul Ghoni, <i>“Amalan pembacaan Q.S. Ali Imran ayat 190-196 pada Jamaah Satria Nusantara Japura Cirebon”</i> . Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,	Latar belakang pelaksanaan kegiatan tersebut adalah agar mendapat perlindungan dari Allah swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan-gangguan.	Persamaan penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji majelis zikir.	Penelitian ini terfokuskan pada amalan pembacaan QS. Ali-Imran ayat 190-196 pada Jama'ah majelis zikir.

	2023.			
--	-------	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Zikir dalam Al-Qur'an

Secara etimologi berasal dari bahasa Arab (ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرٌ)

lafadz ذَكَرَ menurut *Ibn Manzur* dalam kitabnya *Lisanul Arab* bermakna menjaga sesuatu dengan mengingatnya. Selain itu zikir bisa dimaknai menyebut sesuatu dengan lisan. Dalam kamus Al-Munawwir kata zikir bisa bermakna menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, mengingat, mengerti, memperingatkan, memberi nasehat, dan menjaga.¹⁸

Term zikir dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk *istiqaq* (kata jadian)-nya sebanyak 292 kali dari 264 ayat dalam berbagai surat dalam Al-Qur'an, baik dalam berupa bentuk fi'il maupun bentuk isim.

Dari berbagai macam *lafadh* dan bentuk kata yang berakar dan tersusun dari huruf ذَكَرَ maka dapat dijelaskan beberapa makna zikir dalam Al-Qur'an antara lain:

a. Zikir bermakna Al-Qur'an

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٦﴾

¹⁸ Achmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997, 448.

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr ayat 9)

Dalam tafsir *Ibn Kathīr* dijelaskan, Allah SWT menetapkan bahwa Allah lah yang menurunkan الذِّكْرَ yaitu Al-Qur'an kepadanya, dan Dia pula yang menjaganya dari usaha untuk merubah dan menggantinya. Ada sebagian ulama yang mengembalikan *damir* (kata ganti) لَهُ لِحَفِظُونَهُ kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁹

b. Zikir bermakna shalat

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9)

Al Baghawi menafsirkan lafal إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ dengan arti لِلصَّلَاةِ

atau menuju untuk shalat Jum'at.²⁰

c. Zikir bermakna menyebut dan mengingat

يٰۤاَيُّهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾

Artinya: Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja. (QS. Al-Baqarah ayat 40)

¹⁹ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, (Darus Sunnah, 2012), 121.

²⁰ Muhyi Sunnah Abu Muhammad Husein Bin Mas'ud Al-Baghawi, *Ma'ālim Al-Tanzīl*, (Riyad: Dār Tayyibah, 1997) Juz 8: 117.

Al-Farra' dalam tafsir *Ma'anil Quran* menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman: "Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu." Terjemahnya jangan engkau melupakan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, serta jagalah nikmat yang telah diberikan untuk mencari ridho Allah SWT dan jangan mengabaikan nikmat Allah. Dan dalam Al-Qur'an ada yaitu lafadz اذْكُرُوا yang Terjemahnya "ingatlah", di ayat yang lain وَتَذَكَّرُوا مَا فِيهِ Terjemahnya sama yaitu ingatlah nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah SWT.²¹

d. Zikir bermakna pelajaran

وَوَهَذَا صِرَاطٌ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: Dan inilah jalan Rabb-Mu (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat Kami kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al-An'am ayat 126)

Ibn Kathīr menafsirkan lafadz لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ kepada "orang-orang

yang mengambil pelajaran". Yaitu orang-orang yang memiliki pemahaman, kesadaran dan akal tentang Allah dan rasul-Nya.²²

e. Zikir bermakna keagungan/kemuliaan

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾

Artinya: Shaad, demi Al-Qur'an yang mempunyai keagungan. (QS. Shaad ayat 1)

Ibn Kathīr menafsirkan ayat ذِي الذِّكْرِ "Demi Al-Qur'an

yang mempunyai keagungan." Yaitu demi Al-Qur'an mencakup sesuatu yang mengandung peringatan dan manfaat bagi para hamba

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Abu Zakaria Al-Farra, *Ma'anil Qur'an*, (Riyad: Dār Tayyibah, 1997) Juz 3: 97.

²² Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, (Darus Sunnah, 2012), 231.

dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Adh-Dhahhak* berkata tentang firman Allah SWT: ذِي الذِّكْرِ ۗ لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۗ “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadaMu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu.” (QS. Al-Anbiyaa’ ayat 10). “Yaitu, peringatan bagi kalian”. Demikian pula yang dikatakan oleh Qatadah dan dipilih oleh Ibn Jarir, Ibn Abbas, Sa’id ibn Jubair, Isma’il ibn Abi Khalid, Ibnu „Uyainah, Abu Hushain, Abu Shalih, dan as-Suddi berkata: ذِي الذِّكْرِ ۗ Terjemahnya, yang memiliki kemuliaan, yaitu yang memiliki posisi dan kedudukan.²³

2. Huruf *Muqatta’ah* dalam Al-Qur’an

Huruf-huruf *muqatta’ah* yang menjadi pembuka surat adalah setengah dari keseluruhan huruf hija’iyah, dan setengah yang disebutkan ini mengindikasikan pada semua jenis dan karakter dari semua huruf. Hal ini baru diketahui pada masa yang cukup lama setelah diturunkannya Al-Qur’an, yaitu ketika dilakukannya penelitian-penelitian kebahasaan yang mengkaji huruf serta pembagian dalam karakter dan makhrojnya.²⁴

Menurut Montgomery Watt sebagaimana dinukil oleh Nasaruddin Umar, bacaan dalam Al-Qur’an dapat diterapkan dalam empat bentuk. Pertama, dalam bentuk fenomena kealaman yang menjadi indikasi kekuasaan Tuhan. Kedua, melibatkan peristiwa atau objek yang terkait dengan tugas seorang utusan Tuhan, bertujuan untuk memperkuat pesan Ilahi yang dibawanya. Bentuk ketiga mencakup tanda-tanda yang

²³ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, (Darus Sunnah, 2012), juz 7: 23.

²⁴ Abd. Hadi, *Pengantar Study ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Surabaya: Graha Pustaka Islamic Multimedia, 2010), 222.

diumumkan oleh seorang utusan Tuhan, sementara bentuk keempat melibatkan bagian dari Al-Qur'an atau al-Kitab itu sendiri.²⁵

Menurut ulama *salaf* (klasik), Huruf *Muqatta'ah* sudah disusun semenjak zaman *azali* atau *qadim* (asal mulanya) sebagai kelengkapan mukjizat Al-Qur'an bertujuan melemahkan manusia dari upaya menandingi Al-Quran. Menurutnya *Alif lam mim* yang terdapat dalam pembukaan surat Al-Baqarah ditafsirkan dengan *Anâ Allâh A'lam* (Akulah Tuhan Yang Maha Tahu). *Alif Lam Ra* ditafsirkan dengan *Anâ Allâh Al-Musawwir* (Akulah Tuhan Yang Memirinci), juga pendapat Ibnu 'Abbâs *Alif lam ra* dan *ha mim* merupakan ejaan *ar-Rahman* yang dipisahkan.

Dalam mengomentari huruf *Kaf Ha Ya 'Ain Shad*, ia berkata, "*kaf* sebagai lambang *Karim* (Pemurah), *ha* berarti *Hadin* (Pemberi Petunjuk), *ya'* berarti *Hakim* (Bijaksana), *'in* berarti *'alim* (Maha Mengetahui), dan *shad* berarti *Shadiq* (Yang Maha Benar).

Sedangkan menurut pendapat Imam Zarkasyi seperti yang dikutip oleh Nor Ichwan, "Aspek huruf tersebut merupakan sesuatu yang gaib seperti ayat yang membicarakan hari kiamat, turunnya hujan, apa yang ada di dalam rahim, interpretasi roh, dan huruf-huruf penggalan atau *muqatta'ah*, dan untuk menafsirkannya tidak ada jalan lain kecuali berdasarkan nash Al-Qur'an, penjelasan Nabi, dan berdasarkan dalil itulah *fawâtih al-suwar* dalam kesepakatan umat atas *takwîl*nya. Jika

²⁵ Nasaruddin Umar, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1981), 148.

tidak terdapat secara *tauqifi*, maka yang dapat mengetahui *takwilnya* adalah Allah”²⁶

Sepanjang sejarah Islam para ulama telah berusaha memahami dan menyelami rahasia pada huruf penggalan tersebut dengan berbagai penafsiran. Satu sama lain penafsiran-penafsiran tersebut sedikit berbeda. Sementara menurut ulama lain yang banyak mengambil sumber dari Ibnu ‘Abbas mengatakan bahwa huruf-huruf *muqatta’ah* itu sebagai singkatan kata atau kalimat tertentu. Ada juga ulama berpendapat bahwa huruf *muqatta’ah* merupakan suatu hal yang dapat diketahui oleh manusia disamping hanya Allah yang tahu.

Bagi kaum pemeluk agama Yahudi huruf *muqatta’ah* ini dikaitkan dengan penafsiran angka-angka, yang mana angka-angka itu menunjukkan dominasi Islam secara politis. Sedangkan bagi kelompok *mutakkallimîn* memandang bahwa huruf-huruf itu sebagai legitimasi doktrin mereka. Imam ath-Thabarsi, salah satu komentator Syi’ah, telah menjelaskan dengan merujuk imam keenamnya bahwa *alif* menunjukkan enam sifat Tuhan. Sementara *kaf- ha’-ya’-‘ain-shad* menurut riwayat Ibnu ‘Abbas²⁷ dimaknai *kâfin- hadinaminin- azizin- shadiqin*.²⁷

Secara etimologis, Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bacaan atau sesuatu yang dibaca. Dalam konteks terminologi, Al-Qur'an merujuk pada wahyu ilahi Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad

²⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Menara Kudus dan Rasail, 2008): 169-180.

²⁷ Muhammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Menara Kudus dan Rasail, 2008): 181.

saw. melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan utama dari penurunan Al-Qur'an adalah sebagai panduan bagi umat manusia, memberikan petunjuk yang mengarahkan mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁸

3. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim berasal bahasa Arab, terbentuk dari dua kata, yaitu "majelis" yang berarti "tempat" dan "taklim" yang berarti "mengajar". Dengan demikian, secara etimologis, majelis taklim dapat diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah, dan melibatkan jama'ah untuk memperdalam ajaran Islam serta melibatkan dalam kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, yang dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan.²⁹

Ragam kegiatan yang telah dijalankan dalam majelis taklim merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong internalisasi nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan agar manusia memiliki kemampuan untuk mencerminkan norma-norma yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 105.

²⁹ Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2019): 65-84.

Majelis taklim dianggap sebagai tempat pembentukan jiwa dan kepribadian yang berorientasi agamis, berfungsi sebagai penyeimbang dalam segala aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan bernuansa Islami, sehingga dapat tercipta individu-individu yang seimbang antara potensi intelektual dan dimensi spiritual dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang semakin global dan berkembang.³⁰

b. Macam-macam Majelis Taklim

Adapun macam-macam majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia, jika dikelompokkan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain³¹:

- 1) Dilihat dari jamaahnya, yaitu: majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan, majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki, majelis taklim kaum remaja, majelis taklim anak-anak, majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- 2) Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu: majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya member tahu kepada lembaga pemeritahan setempat, majelis taklim berbentuk yayasan,

³⁰ Junaid Bin Junaid, "Eksistensi Majelis Taklim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir," AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan 1, no. 1 (2019): 100–112.

³¹ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984): 9-12.

biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries, majelis taklim berbentuk ormas, ajelis taklim di bawah ormas, majelis taklim di bawah orsospol.

- 3) Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari: majelis taklim masjid atau mushola, majelis taklim perkantoran, majelis taklim perhotelan, majelis taklim pabrik atau industri, dan majelis taklim perumahan.

3. Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo

Secara geografis Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo terletak di Banjar Selatan, Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.

a. Kondisi Keagamaan

Desa Banjarsari dikenal sebagai salah satu kawasan dengan kehidupan keagamaan yang sangat kuat, ditandai dengan banyaknya pondok pesantren yang berdiri di berbagai sudut wilayahnya. Mayoritas penduduk desa tersebut memegang teguh ajaran Islam dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Keberadaan pondok pesantren yang beragam tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi poros pembinaan moral dan sosial bagi masyarakat setempat. Kegiatan keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam, aktif dilaksanakan untuk menciptakan suasana religius yang kental dan harmonis di desa tersebut.

b. Sosial Budaya

Sebagian besar masyarakat desa Banjarsari masih mematuhi tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang terbatas. Mereka tetap mempercayai norma dan doktrin yang berlaku di masyarakat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Tradisi ini umumnya dianut oleh kalangan orang dewasa dan remaja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, beberapa warga mulai meninggalkan tradisi tersebut, sehingga adat kebiasaan yang dulu dipegang teguh oleh masyarakat Desa Banjarsari perlahan-lahan mulai memudar.

Meskipun masyarakat Desa Banjarsari masih memiliki hukum adat yang berlaku, mereka tetap hidup rukun dengan saling menghormati orang-orang yang masih memegang kepercayaan tersebut.

4. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berfokus pada motif dan tujuan individu yang bertindak. Dengan pendekatan ini, kita dapat menafsirkan tindakan individu atau kelompok karena setiap orang memiliki motif dan tujuan yang berbeda dalam melakukan suatu tindakan. Teori ini bermanfaat untuk mengidentifikasi berbagai jenis perilaku yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan memahami perilaku mereka, kita juga secara implisit menghargai dan memahami alasan di balik tindakan-tindakan tersebut. Weber menekankan bahwa untuk memahami beragam

kelompok, penting untuk menghargai pola perilaku yang khas bagi masing-masing. Ini membantu kita memahami mengapa anggota masyarakat tertentu bertindak seperti yang mereka lakukan.³²

Weber mengelompokkan empat jenis tindakan berdasarkan motif yang mendasarinya: tradisional, afektif, rasional instrumental, dan rasionalitas nilai. Penelitian ini akan menggunakan klasifikasi tersebut untuk menganalisis bagaimana ayat Al-Qur'an dijadikan zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo. Hal ini bertujuan untuk memahami alasan dan tujuan di balik praktik tersebut, yang telah diwariskan dan dipertahankan oleh para pelakunya selama ini.

Penjelasan mengenai empat klasifikasi tipe tindakan dapat disajikan sebagai berikut: Pertama, Tindakan Tradisional, adalah perilaku yang terbentuk oleh kebiasaan turun-temurun yang telah tertanam secara lama. Kedua, Tindakan Afektif, merujuk pada tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional dan orientasi subjektif dari pelaku. Ketiga, Rasionalitas Instrumental, merupakan tindakan yang dipandu oleh pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh pelaku itu sendiri. Keempat, Rasionalitas Nilai, adalah tindakan yang didasarkan pada keyakinan personal terhadap nilai-nilai tertentu, tanpa mempertimbangkan hasil yang mungkin terjadi.³³

³² Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009): 115.

³³ Turner Bryan S, *"Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern"* (Pustaka Pelajar, 2012): 115.

Sementara itu, Pip Jones telah menjelaskan keempat tipe tindakan tersebut dengan cara yang lebih praktis untuk memahami para pelakunya. Berikut penjelasannya: Tindakan tradisional, “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya” Tindakan afektif, “Apa boleh buat saya lakukan” Rasionalitas Instrumental, “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya” Rasionalitas nilai, “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.

Turner menyatakan bahwa Weber mengklasifikasikan empat tipe tindakan tersebut untuk memberikan wawasan tentang karakteristik mendasar dari pelaku. Hal ini karena tipe-tipe tersebut menunjukkan beragam perasaan dan kondisi internal yang mungkin ada, serta cara tindakan-tindakan itu diwujudkan menunjukkan bahwa para pelaku memiliki kemampuan untuk menggabungkan tipe-tipe tersebut dalam struktur internal yang kompleks, yang tercermin dalam cara mereka mengarahkan tindakan mereka.³⁴

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi terhadap motif dan tujuan. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk memahami ragam tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu. Memahami keaneragaman tindakan-tindakan tersebut sama dengan menghargai dan memahami alasan-alasan di balik setiap tindakan yang mereka lakukan.³⁵

Senada dengan itu Max Weber mengungkapkan cara terbaik untuk

³⁴ Turner Bryan S, “*Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*” (Pustaka Pelajar, 2012): 116.

³⁵ Alis Muhlis, “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*,” *Jurnal Living Hadits*, Vol.1 No.2 (2016): 248. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/0102-02>

memahami individu atau kelompok ialah dengan menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.³⁶ Adapun klasifikasi landasan pokok individu dalam merefleksikan tindakan sosial yaitu: *pertama*, tindakan nyata yang menurut pelakunya (*actor*) memuat makna subjektif. *Kedua*, tindakan nyata yang bersifat membatin. *Ketiga*, tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu keadaan. *Keempat*, tindakan yang diarahkan pada seseorang atau kelompok. *Kelima*, tindakan yang memperhatikan tindakan orang lain.³⁷

Dengan demikian setiap individu atau kelompok memiliki orientasi dan tujuan yang berbeda dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir, setiap jama'ah juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan mengaplikasikan teori tindakan sosial yang terbagi menjadi empat tipe tindakan, kita dapat memahami alasan dan tujuan dari setiap individu yang terlibat dalam tradisi tersebut.

³⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, trj. Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

³⁷ M. Chairul Basro Umanialo, "Max Weber," Preprint Universitas Iqra Buru. https://www.researchgate.net/publication/336763591_MAX_WEBER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif guna metode penelitian dapat memberikan pemahaman dan menjelaskan fenomena secara mendalam, dengan fokus pada konteks, makna, dan interpretasi. Penelitian ini berjenis lapangan karena melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau konteks yang menjadi fokus penelitian dengan memperhatikan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari tempat atau lokasi yang menjadi objek penelitian, kemudian Interaksi sosial yang dilakukan oleh peneliti terjadi di lapangan, di lingkungan alami, atau di lokasi tempat fenomena tersebut berlangsung, sehingga aspek tersebut dapat menghantarkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keadaan atau situasi yang berlangsung di tempat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman ustadz Baburohman (ketua cabang Majelis Taklim At-Tadzkir) desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

C. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian yang digunakan adalah pengasuh/ketua cabang, pengurus, dan jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo.

D. Sumber Data

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi acuan dalam suatu penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan dari sumber kedua.³⁸ Sumber data sekunder dapat berupa buku, kitab-kitab, jurnal, artikel atau dokumen-dokumen yang signifikan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah strategis yang penting dalam pelaksanaan penelitian, sebab mendapatkan data merupakan tujuan utamanya. Tanpa melibatkan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³⁹ Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Peneliti perlu melakukan keterlibatan dalam beberapa kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir untuk mendapatkan pengalaman dan data secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R+D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 141.

³⁹ Prof Dr Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Alfabeta, 2009): 105.

⁴⁰ Prof Dr Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Alfabeta, 2009): 114.

Adapun objek yang akan menjadi pewawancara antara lain: pengasuh/ketua cabang, pengurus, dan jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari kejadian masa lampau, bisa berwujud tulisan, gambar, atau karya penting dari seseorang. Untuk mendapatkan dokumen-dokumen ini, peneliti dapat menggunakan foto kegiatan, rekaman, atau tulisan yang didapatkan langsung dari subjek penelitian sebagai tambahan data. Dalam penelitian ini, berbagai dokumen digunakan seperti catatan lapangan, hasil wawancara, buku atau literatur, dan foto kegiatan di Majelis Taklim At-Tadzkir.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data telah terkumpul secara menyeluruh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Prof. Dr. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam beberapa kategori, kemudian merinci data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang krusial, dan menentukan apa yang akan dipelajari.

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini, hasil wawancara yang sudah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ Prof Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Alvabeta, 2009): 131.

ditranskrip dalam bentuk tulisan kemudian dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data yang telah ditemukan dengan menggunakan teori. Peneliti ingin mengetahui resepsi yang diberikan oleh jama'ah terhadap huruf *muqatta'ah* yang digunakan sebagai Zikir.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk menguji validitas dan kredibilitas sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penerapan teori yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan Tema atau judul oleh peneliti yakni mengenai Implementasi huruf *muqatta'ah* sebagai zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo kemudian mencari ayat yang sesuai dengan fenomena tersebut.
2. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, dan analisis data di Majelis Taklim At-Tadzkir cabang Probolinggo serta dukungan dari buku, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan penelitian ini.
3. Menulis dan mereduksi data. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tema yang dibahas secara utuh yang berasal dari sumber primer dan

⁴² Prof Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Alfabeta, 2009): 189.

sekunder, sedangkan reduksi data yakni dengan memilah data dan mencantumkan data yang paling tepat dengan penelitian ini. Kemudian data tersebut dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan.

4. Mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data yang telah di dapat dengan menggunakan metode triangulasi data
5. Memeriksa keabsahan data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena untuk mendapatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh sehingga penelitian ini menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.
6. Tahap terakhir yakni kesimpulan, kesimpulan dilakukan jika data telah selesai diolah dan dianalisis oleh peneliti. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan atau merupakan pencapaian tujuan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo

Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo memiliki sejarah yang erat dengan sosok Ustadz Baburrohman, yang dipilih secara langsung oleh KH Muhammad Nur Ghazali, pendiri Majelis Taklim At-Tadzkir pusat. Majelis ini merupakan salah satu cabang dari jaringan besar majelis taklim yang didirikan oleh KH Muhammad Nur Ghazali, seorang ulama kharismatik yang terkenal di kalangan umat Islam di Indonesia, khususnya dalam hal pengembangan dakwah dan pendidikan agama.

Majelis Taklim At-Tadzkir sendiri awalnya didirikan oleh KH Muhammad Nur Ghazali dengan visi untuk membina umat dalam ilmu-ilmu agama, khususnya dalam hal pemahaman Al-Qur'an, hadis, fikih, tasawuf, serta penguatan nilai-nilai akhlak. Majelis ini menjadi tempat berkumpulnya para santri dan jamaah yang ingin memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kajian dan zikir bersama. Nama "At-Tadzkir" sendiri merujuk pada makna pengingatan, dengan tujuan agar umat senantiasa mengingat Allah dalam segala aspek kehidupan.

KH. Muhammad Nur Ghazali sebagai pendiri pusat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian ajaran dan manhaj yang diajarkannya. Oleh sebab itu, dalam penunjukan pemimpin cabang-cabang majelis, beliau sangat selektif dalam memilih sosok yang dianggap mampu menjaga keutuhan ajaran dan melanjutkan misi dakwahnya. Ustadz Baburrohman adalah salah satu murid beliau yang dianggap memiliki kapasitas tersebut.

Ustadz Baburrohman menerima tongkat estafet kepemimpinan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo setelah mendapat bimbingan langsung dari KH Nur Ghazali. Dengan kepercayaan yang diberikan oleh gurunya, Ustadz Baburrohman melanjutkan tugas besar ini dengan penuh tanggung jawab. Di bawah kepemimpinannya, Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo berkembang menjadi salah satu pusat kajian agama yang aktif, menarik perhatian banyak jamaah dari berbagai kalangan masyarakat di wilayah Probolinggo dan sekitarnya.

Aktivitas majelis ini tidak hanya sebatas pada pengajian rutin, tetapi juga meliputi kegiatan sosial dan pembinaan umat. Majelis ini berperan penting dalam menjaga tradisi keagamaan masyarakat serta mempererat hubungan sosial di kalangan jamaah. Setiap pengajian yang diadakan, Ustadz Baburrohman senantiasa menekankan pentingnya menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh KH Nur Ghazali. Selain itu, majelis

ini juga sering mengadakan acara zikir akbar, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas umat.

Dalam perjalanan waktu, Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo di bawah Ustadz Baburrohman menjadi salah satu pilar penting dalam jaringan dakwah At-Tadzkir di Indonesia. Namun demikian, Ustadz Baburrohman tidak terlalu menampakkan sebagai ulama yang harus dihormati di daerahnya yakni Desa Banjarsari. Beliau memiliki sifat zuhud (tidak terlalu mementingkan duniawi) dan ini merupakan ajaran dari Tuan Guru KH. Muhammad Nur Ghazali yang masih melekat di pikirannya hingga saat ini.

Majelis ini terus berusaha menjaga komitmen dalam mengajarkan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, mengedepankan toleransi, akhlak mulia, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, sesuai dengan garis besar yang dirintis oleh KH Nur Ghazali sejak berdirinya Majelis Taklim At-Tadzkir pusat.

2. Tujuan Didirikannya Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo

- a. Mengenalkan dan mengajak umat Islam untuk senantiasa berzikir (ingat) kepada Allah Swt, diharapkan dengan zikir yang benar dapat mengantarkan kita ma'rifat (menenal) Allah Swt.
- b. Menyeru dan mengajak umat Islam untuk kembali ke jalan Allah dan Rasul-Nya serta bertauhid kepada-Nya.

- c. Menyeru, mengajak dan membina umat Islam agar berakhlak seperti Akhlaknya Rasulullah Saw.
- d. Mengoptimalkan sumber daya umat Islam dengan menerapkan hukum-hukum Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kekuatan komunitas Islam yang menjadi tauladan bagi umat lainnya.⁴³

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo

Sejauh ini Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo berdiri tanpa adanya struktur kepengurusan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz Baburrohman selaku pemimpin Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo bahwa:

Kalo struktur kepengurusan itu belum terbentuk, cuman oleh beliaunya (KH Nur Ghazali) itu saya memang disuruh memimpin di probolinggo. Karena kalo kepengurusan itu kan harus terbentuk lembaga kan, tetapi di sini (Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo) gaada lembaganya. Kan ga ada. Kecuali di Surabaya ada, kalo di Surabaya di Ustadz Fakhruddin (pemimpin Majelis Taklim At-Tadzkir Surabaya) ada struktur, sebab sudah terbentuk yayasan. Kalo di sini kan endak, kalo saya pokok wes istighosah.”⁴⁴

Ustadz Baburrohman juga menyebutkan bahwa Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo di bawah kepemimpinannya tidak berfokus kepada pembentukan lembaga. Beliau hanya merutinkan agenda istighosah tiap malam jum'at legi dan selalu memberi nasihat kepada para jama'ahnya untuk senantiasa mengingat Allah Swt. Beliau juga selalu menerima keluhan

⁴³ Ustadz Baburrohman, Wawancara, Probolinggo 30 September 2024

⁴⁴ Ustadz Baburrohman, Wawancara, Probolinggo 30 September 2024

kesah para jama'ahnya dan memberi solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan para jama'ahnya.

Meskipun tidak terbentuk lembaga, keunggulan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo masih sering didatangi oleh para pembina inti Majelis Taklim At-Tadzkir Pusat yang bertempat di Tangerang. Hal ini juga dikarenakan Ustadz Baburrohman merupakan murid tertua dari Sang Guru Besar KH. Nur Ghazali.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor adanya kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir:

- a. Faktor pendukung terselenggaranya kegiatan
 - 1) Semangat pemimpin majelis, terutama dalam mengkoordinir segala kegiatan majelis.
 - 2) Kekompakan jama'ah, yakni dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh majelis.
 - 3) Tanggapan positif dari masyarakat juga memiliki peran penting, karena kegiatan tersebut bersifat positif dan membawa berkah.

- b. Faktor yang menjadi kendala terselenggaranya kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan Majelis Taklim At-Tadzkir. Hambatan yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan majelis adalah ketika wabah covid-19 melanda sehingga hal tersebut membuat berkurangnya jama'ah majelis untuk menghadiri kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tardo, yang menyatakan bahwa...

Cuman akhir-akhir ini kan ya kurang lebih 5 tahunan tidak mengikuti bersama teman-teman (majelis), semenjak ada covid itu saya sudah tidak pernah hadir istighosah. Tapi setiap bulan saya mengadakan istighosah sendiri di sini (rumah Ustadz Tardo), cuman tidak banyak, satu sampai lima orang, setiap malam tanggal 11.⁴⁵

Tanggapan jama'ah lain:

Mungkin kalo menurut saya kendalanya adalah tentang kesibukan yang berbarengan dengan kegiatan majelis. Di sini saya juga harus mengajar TPQ setiap malam, jadi untuk mengikuti kegiatan majelis tidak sempat.⁴⁶

Sebagian besar jama'ah majelis tidak menghadiri kegiatan dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing yang memang tidak bisa untuk ditinggalkan. Yang menjadi kendala juga yakni para jama'ah hanya menghadiri kegiatan jika mereka memiliki masalah dan membutuhkan solusi untuk permasalahannya tersebut.

c. Rangkaian acara pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir

Cabang Probolinggo

⁴⁵ Ustadz Tardo, Wawancara, Probolinggo 06 Oktober 2024

⁴⁶ Ustadz Hermanto, Wawancara, Probolinggo 11 Oktober 2024

Adapun rangkaian acara majelis taklim at-tadzkir yang dilaksanakan tiap malam jum'at legi yaitu:

- 1) Tawasul kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw, KH. Muhammad Nur Ghazali, dan keluarga para jama'ah.
- 2) Pembacaan Tahlil
- 3) Pembacaan *Burdatul Manaqib*
- 4) Do'a penutup
- 5) Ramah-Tamah

Sistematika pembacaan Tahlil dalam Majelis Taklim At-Tadzkir dilakukan secara berjamaah serta menggunakan bacaan Tahlil yang sudah *masyhur* di kalangan kaum *Nahdliyin* (NU) yaitu meliputi: *Tawassul*, *surah Yasin*, *Mu'awidatain*, *surah Al-Ikhlash*, *ayat Kursiy*, *Istighfar*, *shalawat*, dan lafadz *tahlil*.⁴⁷

Selanjutnya, pembacaan *Burdatul Manaqib* secara berjamaah merujuk pada buku karangan KH. Muhammad Nur Ghazali yang memuat beberapa bacaan *burdah* meliputi: *burdah manaqib* kedua, *burdah manaqib* ketiga, *burdah manaqib* keempat, *burdah manaqib* kelima, *burdah manaqib* keenam, *burdah sirri*, *burdah jogja*, *burdah awrad qudsiyah*, *burdah asmaul husna*, *burdah akhir*, dan *burdah* penutup.⁴⁸ Masing-masing *burdah* dibaca berurutan dari *burdah manaqib* kedua hingga *burdah* penutup, di setiap pertemuan majelis hanya membacakan satu

⁴⁷ NU Online, "Bacaan Tahlil," <https://quran.nu.or.id/tahlil>

⁴⁸ Muhammad Nur Ghazali, *Kumpulan Burdah: Zikir dan Istighotsah*, (Jakarta: Yayasan At-Tadzkir Jakarta, 2010), vi.

bacaan *burdah* dan membaca *burdah* selanjutnya pada pertemuan majelis mendatang.

Fragmen terakhir dalam rangkaian acara dalam majelis taklim tersebut ialah ramah tamah. Adapun ramah tamah dalam kegiatan tersebut merupakan *sharing session* dimana seluruh jamaah mencurahkan beberapa pengalaman hidup yang dialami sebelumnya, dalam segmen ini mayoritas jamaah mengungkapkan permasalahan kehidupannya. Oleh karenanya tugas ustad Baburrohman selaku penanggung jawab majelis yaitu memberikan solusi yang solutif untuk menjawab beragam permasalahan jamaah. Dalam hal ini ustadz Baburrohman memberikan bacaan *amalan* berupa huruf-huruf *muqatta'ah* (*fawatih as-suwar*) dari Al-Qur'an yang kemudian ditambahkan oleh bacaan-bacaan lain yang telah di-*ijazah*-kan kepadanya dari KH. Muhammad Nur Ghazali. Amalan tersebut berguna sebagai *washilah* dan solusi alternatif dari setiap permasalahan yang dialami oleh para jamaah. Berbeda dengan sistematika Tahlil dan *Burdatul Manaqib* yang dilakukan secara berjamaah. Implementasi huruf *muqatta'ah* yang di-*ijazah*-kan sebagai zikir dilakukan secara pribadi dengan menggunakan tata cara (*kitmir*) yang telah diajarkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mayoritas dari jamaah yang datang di Majelis Taklim At-Tadzkir berharap mampu menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang

dialami. Adapun implementasi dari bacaan-bacaan *fawatih as-suwar* yang diajarkan oleh ustad Baburrohman kepada jamaahnya, telah penulis deskripsikan dalam pembahasan berikutnya.

B. Implementasi Huruf *Muqatta'ah* sebagai Zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.

Zikir dalam ajaran Islam merupakan ibadah yang melibatkan aktivitas mengingat Allah dengan hati dan mengucapkannya melalui lisan. Praktik zikir ini tidak sekadar bersifat internal, melainkan harus diwujudkan dalam ungkapan yang penuh kesadaran dan keikhlasan.⁴⁹ Dalam Al-Qur'an, Allah berjanji memberikan keberkahan kepada hamba-Nya yang senantiasa berzikir.

Dalam konteks Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, zikir memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan huruf *muqatta'ah* tertentu sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Huruf-huruf yang dipilih dikenal sebagai *Fawatih As-Suwar* atau ayat-ayat pembuka surah, seperti:

حَمِّ, كَهَيْعَتِ, يَسَّ, قَ, عَسَق, طَسَمَ .

Huruf-huruf ini telah menjadi bagian dari tradisi zikir yang diajarkan di majelis ini.

Dalam hasil wawancara penulis terhadap pimpinan majelis cabang Probolinggo, ustadz Baburrohman. Ia menjelaskan bahwa:

“Lafadz حَمِّ itu kan sebenarnya kata ringkasan. Jadi itu cara menuju Allah lebih cepat, seperti kitmir (gerakan khusus) gaada yang punya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Emilia Mustary, “Terapi Relaksasi Zikir untuk Mengurangi Depresi,” Indonesian Journal of Islamic Conseling, Vol.3 No.1 (2021), 4.

selain di at-tadzkir. Semua itu merupakan ijazah dari Guru Besar KH. Muhammad Nur Ghazali. Lafadz *حَم* itu sebenarnya apa, ha nya itu adalah langit. Mim itu artinya seluruh bumi, itu artinya. Jadi orang baca ha mim itu berarti sudah menyebut seluruh alam. Kerajaan. Mim itu kan malikul mulki, ha itu hikmah hidayah. Hayyun atau hidup. Jadi rahasia-rahasia itu gaada yang tau, kecuali di At-Tadzkir. Pasti jawabannya wallahualam. Kalo memang wallahualam kenapa ditulis? Coba dipikir. Berarti kalo masih ditulis kan masih bisa dipelajari, ya kan.”⁵⁰

Huruf *muqatta'ah* yang dikeluarkan al-Fairuzabadi dalam kitab *Tanwir al-Miqbas* mengambil dari jalan Yusuf bin Athiyah, ia berkata : al-Kalbi ditanya tentang *كهيعص* Abi Sholeh menceritakan tentang riwayat dari Umu Hani dari Rasulullah Saw beliau berkata (tentang huruf-huruf *كهيعص* adalah rumusan dari *كاف* (Maha Sempurna), *هاد* (Maha Pemberi Petunjuk), *امين* (Maha Terpercaya) *عالم* (Maha Mengetahui), *صادق* (Maha Benar).⁵¹

Hemat penulis, penyampaian dari Ustadz Baburrohman bersifat kontroversial dengan pendapat para ulama terkait pemaknaan huruf *muqatta'ah*. Pendapat Ustadz Baburrohman merujuk pada penjelasan langsung dari KH. Muhammad Nur Ghazali yang merupakan pengetahuan yang bersifat *ilhami* atau *ladzunni* karena merupakan hasil dari perjalanan spiritual yang dilakukan olehnya yang kemudian disampaikan kepada seluruh pengikutnya.

Kepercayaan akan kekuatan huruf-huruf tersebut diyakini oleh jamaah sebagai sarana untuk mencapai ridho Allah dengan lebih cepat. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Baburrohman, pengasuh Majelis Taklim At-Tadzkir

⁵⁰ Ustadz Baburrohman, Wawancara, Probolinggo 30 September 2024

⁵¹ Subhi As-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, 307.

Probolinggo, bahwa penggunaan huruf *muqatta'ah* ini adalah bagian dari *ijazah* yang diwariskan oleh Guru Besar KH. Muhammad Nur Ghazali. Selain itu, huruf *muqatta'ah* ini dianggap sebagai "kunci" untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan, dengan pemahaman mendalam agar penggunaannya tidak salah arah.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu jamaah, ia menjelaskan: “Konci-konci tu macem-macem konci itu. *كَلِمَاتٍ حَمِيمَةٍ*, *حَمِيمَةٍ* itu kan kalo di Qur'an itu kan rahasia Allah itu. Tidak bisa diterjemahkan. Tapi dari gurunya sini (KH. Muhammad Nur Ghazali) itu ngerti. Tapi memang syariatnya harus dalam dulu. Takut rusak, takut salah tafsir.”⁵²

Dari keyakinan tersebut, berbagai zikir dengan tujuan spesifik telah diajarkan, seperti untuk pengobatan, memperoleh kasih sayang, memperlancar komunikasi, melindungi diri dari kezaliman, hingga menghadapi perjalanan jauh. Semua ini menunjukkan bahwa zikir bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga solusi spiritual yang diyakini dapat memberikan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, praktik zikir menggunakan huruf *muqatta'ah* tertentu di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo mencerminkan integrasi antara tradisi keagamaan, keyakinan, dan usaha spiritual dalam mendekati diri kepada Allah. Hal ini memperlihatkan bagaimana zikir bukan hanya aktivitas ibadah, tetapi juga medium pemaknaan hidup bagi jamaahnya.

⁵² Sukarman, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

1. Implementasi Zikir Huruf *Muqatta'ah* untuk Pengobatan

Zikir telah lama menjadi bagian dari tradisi keagamaan umat Islam, tidak hanya sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari ketenangan batin, perlindungan, bahkan memohon kesembuhan dari penyakit.⁵³ Dalam praktiknya di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, zikir ini dilakukan dengan menggunakan huruf *muqatta'ah* yang diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk mendukung doa-doa kesembuhan.

Salah satu zikir yang diajarkan di majelis ini untuk tujuan pengobatan adalah:

حَمَّ عَسَّ قَ وَالْيَتَلَطَّفُ يَاغِيَاءُ لُ سِرُّ اللّٰه

Bacaan ini, menurut tradisi majelis, memiliki rahasia ilahi yang dapat membuka jalan menuju kesembuhan. Praktik zikir ini dilaksanakan dengan prosedur tertentu yang telah diijazahkan oleh Guru Besar KH. Muhammad Nur Ghazali:

- a. Membaca syahadat sebanyak tiga kali.
- b. Membaca basmalah tiga kali.
- c. Menyebutkan hajat, yakni permohonan khusus untuk kesembuhan.
- d. Membaca ayat zikir ini tiga kali tanpa mengambil nafas.

Sukarman, salah seorang jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir, menceritakan pengalamannya terkait manfaat zikir untuk pengobatan. Dalam wawancara pada 23 Oktober 2024, ia mengungkapkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵³ Meri Susanti, "Zikir Sebagai Pengobatan Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Majelis Zikir Fadlolur Rohman Bandar Lampung)," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 37.

bahwa pada masa mudanya ia didiagnosis menderita penyakit paru-paru flek, hingga pernah mengalami muntah darah. "Setelah diperiksa dokter dan menjalani radiologi, ternyata paru-paru saya mengalami flek," kenangnya. Kejadian ini berlangsung ketika ia baru saja lulus sekolah, membawa dampak yang cukup berat pada kesehatannya.⁵⁴

Suatu ketika, seorang teman mengajaknya mengikuti kegiatan zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo. Temannya menyebutkan bahwa zikir tertentu dapat membantu pengobatan penyakit dalam. Sukarman kemudian memutuskan untuk hadir dan mempraktikkan zikir tersebut secara rutin setelah sholat. Ia juga mengikuti arahan untuk melakukan gerakan khusus (*kitmir*) yang menjadi bagian dari tradisi zikir di majelis ini. "Makin lama saya merasa semakin sehat. Akhirnya, saya tetap mengikuti majelis sampai sekarang," tuturnya.⁵⁵

Pengalaman Sukarman mencerminkan keyakinan mendalam yang menjadi dasar praktik zikir ini. Zikir tidak hanya menjadi aktivitas ibadah, tetapi juga wujud ikhtiar yang memberikan ketenangan dan harapan bagi pelakunya. Selain itu, keyakinan bahwa huruf *muqatta'ah* tertentu dari Al-Qur'an memiliki kekuatan penyembuhan didukung oleh konsep keimanan dalam Islam, yang menekankan bahwa setiap ayat memiliki hikmah dan manfaat spiritual. Dengan mempraktikkan zikir secara konsisten, jamaah seperti Sukarman menggabungkan usaha spiritual dengan keyakinan

⁵⁴ Sukarman, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

⁵⁵ Sukarman, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

bahwa Allah akan memberikan kesembuhan melalui *wasilah* huruf-huruf tersebut.

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam *Sirrul Asrar* mengajarkan bahwa huruf-huruf seperti حَم atau عَسَق memiliki daya spiritual yang dapat membuka pintu kesembuhan bagi penyakit fisik dan batin.⁵⁶ Dalam tradisi tasawuf, huruf-huruf ini dianggap sebagai "kunci metafisik" yang memungkinkan seseorang untuk lebih dekat kepada Allah dan memperoleh pertolongan ilahi.

Dalam konteks praktik zikir untuk pengobatan di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari ibadah tetapi juga strategi untuk menghadapi tantangan kesehatan. Melalui kombinasi ayat Al-Qur'an, tata cara zikir khusus, dan keyakinan kuat, jamaah merasa memperoleh manfaat fisik dan spiritual. Hal ini mencerminkan bagaimana agama dapat menjadi sumber kekuatan dan solusi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Zikir Huruf *Muqatta'ah* untuk Melindungi Diri

Zikir dalam tradisi Islam memiliki beragam manfaat, salah satunya adalah sebagai sarana perlindungan dari ancaman atau niat buruk orang lain. Di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, terdapat zikir yang diyakini mampu memberikan perlindungan spiritual. Zikir ini dilakukan dengan membaca huruf *muqatta'ah* tertentu dari Al-Qur'an yang dipercaya memiliki kekuatan ilahi untuk menciptakan "benteng" spiritual. Huruf *muqatta'ah* dalam zikir tersebut adalah:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁶ Abdul Qadir Al-Jailani, *Sirrul Asrar*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1997), 65.

طَسْمَعُ سَعَّاتٍ جَلِيلَةٍ حَقُّهُ اللهُ

Tata Cara Membaca:

1. Membaca syahadat sebanyak tiga kali.
2. Membaca basmalah tiga kali.
3. Menyebutkan hajat atau permohonan perlindungan.
4. Membaca ayat zikir ini tiga kali tanpa mengambil nafas.

Ustadz Tardo, salah seorang jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir, menceritakan bagaimana ia awalnya tertarik bergabung dengan majelis ini. Dalam wawancara pada 6 Oktober 2024, ia mengungkapkan bahwa ketertarikannya awalnya bukanlah pada zikir, melainkan pada kegiatan bela diri yang terkait dengan majelis.

Dulu itu begini, saya nggak tiba-tiba masuk majelis ini. Awal mulanya, teman-teman saya itu banyak ikut kelompok Pagar Nusa, yang masih satu bagian dari At-Tadzkir. Saya tertarik karena sering lihat mereka tanding silat. Ada satu teman saya yang namanya Insan, setiap kali tanding dia cuma batuk ‘uhuk-uhuk’ gitu, terus musuhnya langsung kalah. Seperti ada tenaga dalam gitu. Itu yang membuat saya tertarik ikut. Awalnya memang bukan karena zikirnya. Namanya anak muda, suka kalau ada silat-silat seperti itu.⁵⁷

Namun, setelah bergabung, Ustadz Tardo mulai memahami bahwa kekuatan tersebut tidak hanya berasal dari bela diri, melainkan juga dari praktik zikir yang diajarkan di majelis. Lama-kelamaan, ia mengintegrasikan zikir ini ke dalam rutinitas spiritualnya sebagai bentuk perlindungan dari gangguan yang mungkin ia hadapi.

⁵⁷ Ustad Tardo, Wawancara, Probolinggo 06 Oktober 2024

Praktik zikir ini menunjukkan bahwa jamaah tidak hanya menjadikannya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk menjaga diri dari ancaman, baik fisik maupun non-fisik. Kepercayaan ini didasarkan pada tradisi yang diwariskan oleh Guru Besar KH. Muhammad Nur Ghazali, yang menekankan pentingnya mengamalkan zikir untuk perlindungan.

Menurut Imam Al-Razi dalam *Mafatih Al-Ghayb*, huruf *muqatta'ah* seperti طَسَمَ memiliki kaitan dengan kekuatan ilahi yang mampu melindungi dari bahaya fisik dan metafisik. Begitu pula dengan عَسَقَ, yang sering disebut dalam literatur tasawuf sebagai simbol pertolongan Allah dalam menghadapi tantangan.⁵⁸ Penggunaan huruf-huruf ini dalam zikir memberikan dimensi spiritual yang mendalam bagi pengamalnya.

Zikir untuk perlindungan di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo mencerminkan perpaduan antara tradisi, keimanan, dan praktik spiritual. Bagi jamaah seperti Ustadz Tardo, zikir ini tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga cara untuk memperkuat keyakinan dan menjaga diri dari berbagai ancaman. Pengalaman pribadi jamaah ini menunjukkan bagaimana zikir berfungsi sebagai sarana perlindungan yang memberikan rasa aman, baik secara fisik maupun spiritual.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁸ Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir: Mafatih Al-Ghayb*, Vol. 4, (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi, 1999), 322.

3. Implementasi Zikir Huruf *Muqatta'ah* untuk *Mahabbah*

Zikir untuk *mahabbah* adalah zikir yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kasih sayang, keramahan, atau penerimaan yang baik dari orang lain. Praktik zikir ini sering digunakan ketika seseorang hendak berhadapan dengan orang-orang yang dihormati atau memiliki otoritas, seperti bupati, dosen, atau guru, dengan harapan agar interaksi tersebut berlangsung dengan lancar dan penuh kebaikan.

Adapun zikir yang diajarkan dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo untuk tujuan ini adalah:

كَهَيْعَصَ حَمْ ذَاتُ اللّٰه

Tata Cara Membaca:

1. Membaca syahadat sebanyak tiga kali.
2. Membaca basmalah tiga kali.
3. Menyebutkan hajat, yakni permohonan mendapatkan kasih sayang atau penerimaan.
4. Membaca ayat zikir ini tiga kali tanpa mengambil nafas.

Dalam wawancara dengan beberapa jamaah, mereka berbagi pengalaman terkait manfaat zikir ini dalam beberapa kejadian yang pernah dialaminya. Ustadz Tardo menceritakan

Saya pernah menghadapi situasi sulit ketika harus bertemu dengan bupati untuk mengurus sesuatu yang penting. Awalnya saya merasa gugup dan takut permohonan saya tidak diterima. Tapi kemudian saya mencoba zikir ini sesuai petunjuk yang diajarkan di majelis. Alhamdulillah, ketika saya sampai di pendopo, suasananya langsung cair, dan saya diterima dengan sangat baik. Permohonan

saya juga langsung dikabulkan. Sejak itu, saya rutin menggunakan zikir ini ketika menghadapi situasi penting.⁵⁹

Disisi lain Husnan juga mengungkapkan pengalaman spiritual yang pernah ia alami ketika ia masih kuliah.

Saya sering menggunakan zikir ini saat berhadapan dengan dosen pembimbing. Setiap kali saya bacakan zikir ini sebelum bimbingan, suasananya lebih nyaman, dan dosen saya lebih sabar dalam memberikan arahan. Kadang saya berpikir, zikir ini seperti membawa keberkahan karena membuat hati saya lebih tenang dan hubungan saya dengan orang lain lebih baik.⁶⁰

Kepercayaan terhadap kekuatan zikir untuk *mahabbah* di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo didasarkan pada ajaran Guru Besar KH. Muhammad Nur Ghazali. Beliau menekankan bahwa zikir ini bukan sekadar mantra, melainkan wujud usaha spiritual untuk memperbaiki hubungan antar manusia. Penggunaan huruf-huruf tertentu dari Al-Qur'an diyakini membawa pengaruh positif karena berisi kalam ilahi yang penuh keberkahan.

Huruf كَهَيْعَصَ ditemukan di awal Surah Maryam dan dikaitkan dengan doa Nabi Zakariya AS untuk mendapatkan keturunan. Menurut *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* karya Ibn Katsir, huruf-huruf ini melambangkan permohonan yang dikabulkan Allah dengan penuh kasih sayang.⁶¹ Dalam konteks zikir untuk *mahabbah*, huruf ini diyakini dapat menarik perhatian dan kasih sayang orang lain, sejalan dengan sifat rahmat yang melekat dalam kisah Nabi Zakariya.

⁵⁹ Ustad Tardo, Wawancara, Probolinggo 06 Oktober 2024

⁶⁰ Husnan, Wawancara, Probolinggo 06 Oktober 2024

⁶¹ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, Vol.5, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2008), 209.

Zikir untuk *mahabbah* di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo mencerminkan bagaimana tradisi spiritual dapat memberikan solusi praktis untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan keyakinan, niat yang baik, dan konsistensi dalam beribadah, zikir ini menjadi sarana bagi jamaah untuk memperkuat hubungan sosial sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengalaman jamaah seperti Ustadz Tardo dan Husnan mempertegas relevansi zikir ini sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang berdampak nyata pada kehidupan mereka.

4. Implementasi Zikir Huruf *Muqatta'ah* untuk Memudahkan Komunikasi

Komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam kehidupan, terutama dalam pendidikan, dakwah, dan hubungan sosial. Dalam tradisi Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, zikir diajarkan sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi, baik antara manusia dengan sesama manusia, maupun antara manusia dengan Allah SWT. Salah satu zikir yang digunakan untuk tujuan ini adalah:

حَمِّمْ مَّ يَسَّ يَا اللَّهُ بِسْمِ الْكَلَامِ

Tata Cara Membaca:

1. Membaca syahadat sebanyak tiga kali.
2. Membaca basmalah tiga kali.
3. Membaca ayat tersebut tiga kali tanpa mengambil nafas.
4. Menginjak bumi tiga kali (*kitmir*).

Ustadz Hermanto, salah seorang jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, menjelaskan bagaimana zikir ini dapat membantu komunikasi, baik dalam konteks hubungan interpersonal maupun dalam pembelajaran. Dalam wawancara pada 11 Oktober 2024, ia menyebutkan:

Kalau masalah peran majelis, sudah pasti ada. Seperti tadi yang sudah dijelaskan, semuanya berawal dari niat. Kalau niat kita mendatangi majelis ilmu itu bagus, kita akan mendapatkan kebagusan. Contoh, kita datang ke majelis ilmu, kemudian kita pelajari ilmu-ilmu yang disampaikan dalam majelis tersebut, maka ilmu yang kita serap akan berpengaruh dalam kehidupan kita, utamanya dalam tingkah laku dan dalam berkomunikasi antara manusia dengan manusia, lebih-lebih komunikasi kita dengan Allah SWT.⁶²

Zikir ini sering digunakan oleh para guru atau dai yang hendak menyampaikan materi agar ucapan mereka lebih mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, zikir ini juga diyakini dapat membantu seseorang untuk lebih lancar berbicara dalam situasi formal maupun informal.

Ustadz Hermanto juga berbagi pengalamannya mengenai bagaimana zikir ini membantunya sebagai seorang pengajar:

Ketika saya pertama kali mengajar, saya merasa sulit menyampaikan pelajaran, seperti ada hambatan dalam menyusun kata-kata. Tapi setelah rutin melafalkan zikir ini sebelum mengajar, alhamdulillah, saya merasa lebih percaya diri, dan anak-anak didik saya juga tampak lebih memahami apa yang saya sampaikan. Saya jadi lebih yakin bahwa komunikasi yang baik bukan hanya soal teknik, tapi juga tentang membawa niat yang baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.⁶³

Huruf *يس*, sebagaimana disebutkan oleh Imam Fakhruddin Al-Razi

dalam *Mafatih Al-Ghayb*, adalah salah satu nama lain Nabi Muhammad

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Ustad Hermanto, Wawancara, Probolinggo 11 Oktober 2024

⁶³ Ustad Hermanto, Wawancara, Probolinggo 11 Oktober 2024

SAW, yang dikenal sebagai komunikator terbaik dalam menyampaikan risalah Islam.⁶⁴ Dalam konteks zikir, *Ya Sin* diyakini membawa keberkahan dan kemudahan dalam berbicara, sebagaimana Nabi SAW menjadi teladan dalam berdakwah dan membangun hubungan dengan berbagai kalangan.

Praktik zikir untuk memudahkan komunikasi di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo menunjukkan bagaimana aspek spiritual dapat bersinergi dengan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Zikir ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperbaiki hubungan antar manusia, tetapi juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengalaman Ustadz Hermanto memperlihatkan bahwa dengan niat yang benar dan konsistensi dalam beribadah, seseorang dapat merasakan manfaat zikir, baik dalam aspek spiritual maupun profesional.

5. Implementasi Zikir Huruf *Muqatta'ah* untuk Keselamatan Perjalanan

Dalam tradisi Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, zikir untuk keselamatan perjalanan diajarkan sebagai amalan spiritual yang membantu menenangkan hati dan memohon perlindungan Allah selama bepergian. Zikir ini biasanya dilakukan oleh jamaah yang hendak melakukan perjalanan jauh, seperti perjalanan ziarah, tugas, atau perjalanan yang memiliki risiko tertentu.

Adapun zikir yang digunakan adalah:

ق َ اللهُ اَكْبَرُ يَا دَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir: Ma-fatih Al-Ghayb*, Vol. 3, (Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi, 1999), 98.

Tata cara membaca:

1. Membaca syahadat sebanyak tiga kali.
2. Membaca basmalah tiga kali.
3. Menyebutkan hajat, yaitu memohon keselamatan selama perjalanan.
4. Membaca ayat zikir ini tiga kali tanpa mengambil nafas.

Beberapa jamaah berbagi pengalaman mereka tentang manfaat zikir ini saat bepergian. Ustad Baburrohman andil dalam menceritakan pengalamannya

Zikir ini sering saya gunakan saat hendak bepergian jauh, terutama ketika melakukan ziarah wali bersama jamaah. Kadang perjalanan kami melewati jalan yang rawan atau medan yang berat. Dengan membaca zikir ini, hati saya merasa lebih tenang, dan alhamdulillah perjalanan selalu diberi kelancaran. Pernah suatu kali, ketika kami menghadapi badai di tengah perjalanan, kami semua membaca zikir ini bersama-sama. Subhanallah, badai reda dan perjalanan bisa dilanjutkan dengan aman.⁶⁵

Pak Marwan seorang jamaah yang berasal dari Paiton Probolinggo juga menjelaskan pengalaman spiritualnya dalam implementasi zikir tersebut dalam setiap perjalanan laut yang ia lalui:

Saya sering menggunakan zikir ini ketika harus bepergian naik kapal. Sebagai nelayan, perjalanan di laut tidak bisa diprediksi, seringkali cuaca berubah tiba-tiba. Dengan zikir ini, saya merasa lebih yakin bahwa Allah menjaga saya. Bahkan dalam situasi genting sekalipun, zikir ini membuat hati saya lebih kuat dan tidak mudah panik.⁶⁶

Zikir untuk keselamatan perjalanan tidak hanya menjadi sarana memohon perlindungan, tetapi juga memberikan rasa ketenangan dan keyakinan kepada jamaah. Praktik ini mencerminkan ajaran Guru Besar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Ustad Hermanto, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

⁶⁶ Marwan, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

KH. Muhammad Nur Ghazali, yang menekankan bahwa setiap perjalanan harus dimulai dengan doa dan pengharapan kepada Allah. Dengan mengamalkan zikir ini, jamaah diingatkan untuk selalu mengandalkan Allah dalam segala kondisi.

Imam An-Nawawi dalam penjelasannya tentang zikir, menyebutkan bahwa mengingat Allah dalam perjalanan akan membawa keberkahan dan perlindungan. Huruf **ق**, yang dalam tradisi tafsir sering dihubungkan dengan simbol kebesaran dan kekuasaan Allah, membawa makna bahwa perjalanan apapun yang dilalui oleh seorang Muslim harus dimulai dengan doa dan zikir kepada Allah agar perjalanan tersebut diberkahi dan dijaga dari segala mara bahaya.⁶⁷

Zikir untuk keselamatan perjalanan di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo mencerminkan pentingnya aspek spiritual dalam menghadapi tantangan perjalanan. Jamaah yang mengamalkannya merasa lebih tenang, yakin, dan dilindungi, terlepas dari situasi yang dihadapi di perjalanan. Pengalaman Ustadz Baburrohman dan Pak Marwan menunjukkan bagaimana zikir ini bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai solusi praktis untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko selama bepergian. Dengan mengintegrasikan doa dan niat yang baik, zikir ini menjadi wujud nyata dari keimanan dan tawakal kepada Allah SWT.

⁶⁷ An-Nawawi, *Al-Adzkar*, Cet. Ke-5, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 136.

C. Motif dan Tujuan Jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo dalam melakukan Zikir menggunakan Huruf *Muqatta'ah* Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

Kehidupan manusia yang dinamis dan penuh dengan dialektika berpengaruh terhadap pola pikir, pola interaksi, dan pola hidup setiap individu. Ketiga elemen tersebut merupakan bagian utama dalam terciptanya perilaku dan tindakan manusia. Max Weber dalam khususnya membedakan antara tindakan dan perilaku secara umum. Tindakan merupakan bentuk dari perilaku manusia, ketika tindakan manusia dilakukan sejauh manusia bertindak dalam memberikan arti subjektif, maka tindakan tersebut dinamakan tindakan sosial.⁶⁸ Tindakan sosial memperhitungkan perilaku orang lain dan berorientasi kepada tujuan dan harapan.⁶⁹ Dengan demikian orientasi manusia dalam bertindak sangatlah beragam, oleh karenanya teori Max Weber dalam konteks tindakan sosial menawarkan pendekatan fenomenologis dan objektif dalam memahami tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut menegaskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim At-Tadzkir merupakan salah satu representasi dari tindakan sosial. Elemen masyarakat yang melebur sebagai jamaah dalam majelis tersebut tentunya tidak akan terlepas dari komponen motif dan tujuan tertentu dalam setiap tindakan yang dipilihnya. Senada dengan pernyataan

⁶⁸ Ahmad Muzakki, "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Mentoring Poligami Yang Viral Di Media Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Tahfidz Qur'an Ma'had Yashmaserang Banten)," Jurnal Darussalam, Vol. 15 No.1 (2023), 19. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/2267/1386>

⁶⁹ Muzakki, 20.

tersebut Max Weber mengungkapkan bahwa setiap tindakan sosial berorientasi terhadap motif dan tujuan.⁷⁰

Pembahasan berikut merupakan implementasi dari teori tindakan sosial Max Weber terhadap praktik sosial seluruh elemen masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo. Analisa dalam segmen berikut merujuk pada klasifikasi tindakan sosial Max Weber yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental, dan tindakan rasional berorientasi nilai.⁷¹

1. Tindakan Tradisional: Melestarikan Tradisi Zikir Majelis Taklim At-Tadzkir Pusat

Max Weber menjelaskan bahwa tindakan tradisional adalah jenis tindakan sosial yang dilakukan karena kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tindakan ini tidak didasarkan pada refleksi mendalam, melainkan karena tradisi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.⁷² Dalam konteks Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, praktik zikir menggunakan bacaan-bacaan tertentu merupakan wujud dari tindakan tradisional. Jamaah melanjutkan praktik yang telah diajarkan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali, pendiri Majelis Taklim At-Tadzkir, yang diimplementasikan oleh Ustadz Baburrohman sebagai

⁷⁰ Ahmad Muzakki, "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber," 19.

⁷¹ Miftahul Fikria, "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Dan Fakta Sosial Emile Durkheim Dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan," Jurnal An-Nuha, Vol.11 No.1 (2024): 113. <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/546/202/1204>

⁷² Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd," An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol.13 No.2 (2021): 144. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/123>

pemimpin cabang Probolinggo. Tradisi ini menjadi bentuk pelestarian nilai-nilai keagamaan yang diwariskan kepada jamaah.

Motif utama jamaah dalam melaksanakan zikir adalah melanjutkan tradisi yang telah diajarkan oleh para pendiri. KH. Muhammad Nur Ghazali dikenal sebagai ulama karismatik yang tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga menetapkan metode dan tata cara zikir yang spesifik untuk jamaahnya. Warisan ini diteruskan secara langsung oleh Ustadz Baburrohman, yang berperan penting dalam menjaga keaslian ajaran tersebut. Praktik zikir dengan huruf-huruf *muqatta'ah* tertentu dari *Fawatih As-Suwar* menjadi simbol dari kontinuitas tradisi religius ini.

Tujuan dari tindakan tradisional ini adalah mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi identitas Majelis Taklim At-Tadzkir. Dengan melaksanakan zikir secara terstruktur, jamaah tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan tradisi keagamaan yang diwariskan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali. Ritual zikir ini memberikan makna simbolis sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT sekaligus pengakuan terhadap warisan religius yang mereka junjung tinggi.

Senada dengan itu salah satu jamaah mengungkapkan bahwa:

Kalo dulunya yang langsung ngaji ke At-Tadzkir pusat kan beliaunya (sambil menunjuk Ustadz baburrohman). Begitu beliau ngaji langsung, pulang ke probolinggo membawa amanah. Yang dipelajari itu kan wirid sebenarnya, zikir gitu. Nah memang saya itu kan zikir-zikir gitu saya suka. Saya tau dan diajak oleh teman untuk ikut majelis At-tadzkir ini. Nah ternyata di dalamnya itu masih dipantau oleh Sang Guru Besar. Tidak dibiarkan begitu saja. Makanya biasanya kalo ada tariqah-tariqah yang tidak ada guru

yang memantau, hati-hati bisa gila. Kalo disini selalu dipantau, jadi muridnya ngapa-ngapain itu tau. Makanya seperti ngasih zikir kunci apa, itu selalu sesuai dengan kemampuan dia yang menghadapi itu. Karena sudah diukur sesuai dengan kemampuan orang yang akan melakukan zikir tersebut.⁷³

Contoh konkret lain dari tindakan tradisional ini dapat dilihat dalam tata cara zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir, yang mengikuti prosedur khas, seperti membaca *Tawasul*, *Tahlil*, dan *Burdatul Manaqib*. Setiap langkah memiliki makna tertentu dan dilakukan sesuai dengan sistem yang telah diwariskan. Misalnya, pembacaan *Burdatul Manaqib* dilakukan secara berurutan sesuai dengan pertemuan, sehingga menjaga kesinambungan dalam setiap pelaksanaan zikir. Praktik ini tidak hanya memperkuat solidaritas jamaah, tetapi juga menjadi ciri khas dari Majelis Taklim At-Tadzkir sebagai komunitas religius yang menjaga identitas tradisionalnya.

2. Tindakan Afektif: Zikir Sebagai Suplai Ketenangan Emosional

Menurut Max Weber, tindakan afektif adalah jenis tindakan sosial yang didorong oleh emosi atau perasaan tanpa didasari refleksi intelektual yang mendalam.⁷⁴ Dalam konteks Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, praktik zikir dapat dikategorikan sebagai tindakan afektif ketika jamaah melakukannya untuk merespons keadaan emosional mereka. Zikir bersama menjadi sarana untuk menyalurkan perasaan batin, seperti keresahan,

⁷³ Sukarman, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

⁷⁴ Ahmad Izzul Haq, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Rutinitas Pembacaan Qs. Al-Anbiya':79 Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.5 No.1 (2024): 81.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/23896>

kesedihan, atau ketegangan hidup, dengan tujuan mencari kedamaian hati dan ketenangan batin.

Motif utama jamaah dalam praktik ini adalah kebutuhan emosional yang muncul akibat berbagai tantangan hidup. Banyak jamaah datang ke majelis ini karena merasa bahwa zikir bersama dapat memberikan ketenangan dan mengurangi beban perasaan mereka. Melalui zikir, jamaah meyakini bahwa mereka bisa lebih dekat dengan Allah SWT, yang menjadi sumber utama kedamaian dalam hidup mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana emosi dan keyakinan religius menjadi penggerak utama dalam tindakan mereka.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Ustadz Hermanto yang menjelaskan:

Setiap tempat yang Allah ridhoi, setiap majelis yang Allah sukai, bukan cuma majelis ilmu, majelis lain-lain yang berbuat kebaikan, pasti hati kita akan merasa tenang dan bahagia. Beda ketika kita berada di tempat-tempat yang tidak Allah ridhoi, contohnya pasar. Bener pasar itu sarana yang baik untuk masyarakat, tapi di pasar itu kan banyak maksiat, banyak orang yang melakukan dosa seperti mengurangi timbangan dll. Bener secara lisan kita terlihat senang, tapi lama-lama hati kita akan mati rasa, karena tempatnya tidak dapat menenangkan hati kita. Intinya kalo kita akan mendatangi suatu majelis, utamakan niat. Kalo niat kita bagus, maka kita akan mendapatkan kebagusan-kebagusan, dan sebaliknya.⁷⁵

Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memulihkan ketenangan hati dan menghadapi permasalahan hidup dengan lebih ikhlas. Dalam suasana zikir, jamaah tidak hanya mendapatkan ketenangan, tetapi juga merasakan dukungan spiritual dari komunitas dan pemimpin majelis. Interaksi dengan

⁷⁵ Ustad Hermanto, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

Ustadz Baburrohman, misalnya, memberikan ruang bagi jamaah untuk mencurahkan keluh kesah mereka dan menerima nasihat berbasis ajaran Islam. Proses ini memungkinkan jamaah menghadapi masalah mereka dengan perspektif yang lebih positif.

Senada dengan pernyataan tersebut ustadz Baburrohman juga menjelaskan: “Setelah diakhiri dengan do’a biasanya kita melanjutkan acara sharing-sharing seputar permasalahan hidup para jama’ah. Dan saya sebagai pimpinan sekaligus pengasuh Majelis Taklim At-Tadzkir yang ada di Probolinggo berusaha memberikan solusi atas segala permasalahan para jama’ah.”⁷⁶

Contoh nyata dari tindakan afektif ini dapat dilihat dari pengalaman jamaah yang datang ke majelis dalam kondisi emosional tertentu, seperti kebingungan atau kegelisahan akibat masalah pribadi. Jamaah seperti itu sering mencari solusi spiritual dalam zikir yang dipimpin oleh Ustadz Baburrohman. Misalnya, ada jamaah yang merasa lebih damai setelah mengikuti zikir, karena keyakinan bahwa doa dan bacaan zikir tertentu memiliki kekuatan ilahi untuk membantu mereka melewati tantangan hidup. Dengan demikian, majelis zikir ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga tempat terapi emosional bagi jamaah.

⁷⁶ Ustadz Baburrohman, Wawancara, Probolinggo 30 September 2024

3. Tindakan Rasional Instrumental: Zikir Sebagai Perantara Untuk Terkabulnya Hajat

Max Weber mendefinisikan tindakan rasional berorientasi tujuan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu dengan cara yang paling efisien dan rasional menurut pandangan individu.⁷⁷ Dalam konteks Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, praktik zikir dengan huruf-huruf *muqatta'ah* (*Fawatih As-Suwar*) adalah contoh konkret dari tindakan ini. Jamaah menggunakan zikir sebagai sarana spiritual yang dirancang untuk membantu mereka mencapai berbagai kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Motif utama jamaah adalah keinginan untuk mendapatkan manfaat spesifik dari zikir, baik yang bersifat duniawi maupun spiritual. Huruf-huruf tertentu dipercaya memiliki kekuatan khusus untuk memberikan perlindungan, menyelesaikan masalah, atau memberikan keberkahan. Misalnya, jamaah yang menghadapi tantangan dalam pekerjaan atau hubungan interpersonal sering membaca zikir tertentu untuk memohon kemudahan atau kelancaran. Selain itu, mereka juga menganggap zikir sebagai cara paling efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus memohon pertolongan-Nya dalam situasi sulit.

Tujuan dari praktik zikir ini sangat jelas: jamaah berharap bahwa zikir dapat menjadi sarana yang efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Misalnya, huruf-huruf *muqatta'ah* seperti حم atau كَهَيْتَعَصْ sering

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁷ Alis Muhlis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber," 249.

digunakan sebelum perjalanan untuk memohon keselamatan, sementara huruf *muqatta'ah* lain digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam situasi penting seperti bertemu pejabat atau dosen. Keyakinan ini didasarkan pada ajaran yang diwariskan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali, yang menekankan bahwa zikir adalah alat spiritual yang kuat untuk membantu umat menghadapi berbagai tantangan hidup.

Argumentasi tersebut selaras dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu jamaah yang mengamalkan salah satu bacaan zikir untuk mengharap kesembuhan dari penyakit dzahir:

Begini, dulu saya pernah punya penyakit paru-paru flek. Saya ke dokter itu setelah di radiologi ternyata paru-paru saya flek, sampe pernah saya itu muntah darah. Kejadian itu waktu saya baru lulus sekolah. Kemudian saya bertemu teman saya dan dia bilang “ayok ikut zikir. Ada zikir yang bisa menyembuhkan penyakit dalam.” Dari sini awal mula saya semangat untuk selalu hadir dalam kegiatan majelis. Akhirnya setelah saya praktikkan setiap hari melalui sholat, dengan melakukan gerakan-gerakan khusus yang diperintahkan oleh Guru besar. Makin lama saya kok merasa makin sehat, akhirnya ya wes saya tetap ikut sampe sekarang.⁷⁸

Praktik ini juga menunjukkan bagaimana zikir tidak hanya dipandang sebagai ibadah biasa, tetapi sebagai strategi yang dirasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dengan cara ini, jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir tidak hanya mengintegrasikan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menciptakan pendekatan yang pragmatis dan efektif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Hal ini menunjukkan kombinasi unik antara kepercayaan religius dan pendekatan rasional yang diajarkan di majelis ini.

⁷⁸ Sukarman, Wawancara, Probolinggo 23 Oktober 2024

4. Tindakan Rasional Nilai: Zikir Sebagai Perantara Untuk Mendapatkan Ridlo Allah

Menurut Max Weber, tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan karena keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai tertentu, meskipun tindakan tersebut tidak selalu menghasilkan manfaat praktis yang langsung terlihat.⁷⁹ Dalam konteks Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo, zikir berbasis ayat- huruf *muqatta'ah* mencerminkan tindakan ini. Jamaah melaksanakan zikir bukan semata-mata untuk mendapatkan manfaat duniawi, tetapi karena keyakinan bahwa zikir adalah bentuk ibadah yang memiliki nilai religius tinggi dan sesuai dengan ajaran Islam.

Motif utama jamaah adalah keyakinan bahwa zikir merupakan cara untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Jamaah percaya bahwa melalui zikir, mereka dapat melaksanakan perintah agama sekaligus memperbaiki hubungan spiritual mereka dengan Sang Pencipta. Keyakinan ini didasarkan pada pemahaman bahwa zikir merupakan wujud penghambaan yang tulus dan tidak tergantung pada hasil duniawi yang langsung terlihat. Dengan zikir, jamaah berharap dapat menjaga hubungan yang dekat dengan Allah dan meneguhkan iman mereka, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali.

Tujuan dari tindakan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai wujud pengabdian dan rasa syukur. Jamaah tidak hanya memandang zikir sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai jalan untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁹ Ahmad Muzakki, "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber," 22.

memperkuat spiritualitas mereka. Praktik ini sering kali dilakukan tanpa mengharapkan imbalan duniawi, tetapi semata-mata untuk meraih ridha Allah SWT. Misalnya, dalam zikir bersama, jamaah merenungkan kebesaran Allah dan memohon keberkahan hidup, meskipun tidak selalu ada hasil yang langsung terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada ustadz Tardo yang menjelaskan:

Intinya At-Tadzkir ini memang tujuannya kan mentauhidkan, visi misinya itu. Jadi agar kita itu selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun, selama 24 jam hati ini diusahakan selalu ingat kepada Allah. Sebenarnya kalo seperti kita ini kan susah untuk selalu ingat, tapi jangan putus asa.⁸⁰

Praktik zikir ini menjadi salah satu bentuk tindakan rasional berorientasi nilai yang menghubungkan jamaah dengan tradisi keagamaan mereka. Melalui zikir, jamaah tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap ajaran agama yang telah diwariskan oleh pendiri majelis. Dengan demikian, tindakan ini mencerminkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dalam kehidupan jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.

Berdasarkan analisis terhadap implementasi zikir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo melalui perspektif teori tindakan sosial Max Weber, dapat disimpulkan bahwa praktik ini mencerminkan integrasi dari keempat tipe tindakan sosial yang saling melengkapi:

Pertama, dalam konteks tindakan tradisional praktik zikir diwariskan secara turun-temurun dari KH. Muhammad Nur Ghazali kepada jamaah

⁸⁰ Ustad Tardo, Wawancara, Probolinggo 06 Oktober 2024

melalui pemimpin cabang seperti Ustadz Baburrohman. Zikir menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang dilestarikan untuk menjaga identitas religius komunitas. Tindakan ini dilakukan tanpa refleksi rasional yang mendalam, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap kebiasaan yang telah melekat di dalam budaya majelis.

Kedua, dalam konteks tindakan afektif jamaah melakukan zikir sebagai respons emosional terhadap berbagai tekanan hidup. Zikir memberikan kedamaian batin, ketenangan, dan kekuatan emosional, menjadikannya sebagai sarana untuk memulihkan keseimbangan spiritual. Praktik ini juga menunjukkan bagaimana zikir dapat menjadi terapi emosional yang efektif dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dalam konteks tindakan rasional instrumental Jamaah memanfaatkan zikir untuk mencapai hasil tertentu yang spesifik dan praktis, seperti memohon keselamatan dalam perjalanan, kelancaran komunikasi, atau kesembuhan dari penyakit. Praktik ini menunjukkan bagaimana zikir dianggap sebagai cara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual sekaligus praktis, berdasarkan keyakinan terhadap kekuatan huruf-huruf *muqatta'ah* tertentu dari Al-Qur'an.

Keempat, dalam konteks tindakan rasional nilai praktik zikir dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan hasil duniawi yang langsung terlihat. Jamaah mengutamakan nilai religius dalam melaksanakan zikir, melihatnya sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri

kepada Allah SWT dan menjaga hubungan spiritual yang lebih kuat dengan-Nya.

Keempat tipe tindakan sosial ini menggambarkan bagaimana zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan spiritual, emosional, sosial, dan praktis jamaah. Praktik zikir yang diwariskan dan diajarkan oleh pemimpin karismatik seperti KH. Muhammad Nur Ghazali menunjukkan peran penting tradisi keagamaan dalam membentuk pola tindakan jamaah. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual, tradisi, dan kebutuhan duniawi, Majelis Taklim At-Tadzkir berhasil menciptakan ruang yang harmonis bagi jamaah untuk menyeimbangkan kehidupan spiritual dan sosial mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap implementasi zikir menggunakan ayat Al-Qur'an di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo dan perspektif teori tindakan sosial Max Weber, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir terbagi dalam dua segmen yaitu zikir yang dilakukan secara berjamaah dan zikir yang dilakukan secara mandiri. Implementasi zikir secara berjamaah meliputi pembacaan *Tawashul*, *Tahlil*, *Burdatul Manaqib*, hingga do'a. Adapun zikir yang dilakukan secara mandiri menggunakan huruf-huruf *muqatta'ah* (*fawatih as-suwar*) dalam Al-Qur'an. Implementasi zikir huruf *muqatta'ah* (*fawatih as-suwar*) ini bertujuan untuk membantu jamaah mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus memenuhi kebutuhan praktis mereka, seperti memohon perlindungan, kesembuhan, dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini mencerminkan kombinasi antara ritual ibadah, tradisi yang diwariskan, dan respons terhadap kebutuhan individual jamaah.
2. Melalui perspektif teori tindakan sosial Max Weber, praktik zikir di Majelis Taklim At-Tadzkir disimpulkan dalam penjelasan berikut: pertama, praktik zikir dipertahankan sebagai tradisi yang diwariskan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali, hal ini merepresentasikan tindakan tradisional. Kedua, jamaah melaksanakan zikir

sebagai respons terhadap emosi atau perasaan mereka, seperti mencari ketenangan batin atau solusi spiritual atas masalah hidup. Penjelasan tersebut selaras dengan konsep tindakan afektif. Ketiga, zikir digunakan secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan praktis, seperti keselamatan perjalanan, kelancaran komunikasi, atau penyembuhan penyakit. Praktik sosial tersebut selaras dengan konsep tindakan rasional instrumental. Keempat, jamaah melaksanakan zikir sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, mengutamakan nilai spiritual dan religius tanpa mengharapkan hasil duniawi yang langsung terlihat. Hal ini masuk kategori tindakan rasional yang berorientasi pada nilai.

B. Saran

1. Bagi Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo

Majelis perlu terus menjaga dan melestarikan tradisi zikir yang telah diwariskan oleh KH. Muhammad Nur Ghazali agar nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas majelis tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan mendokumentasikan tata cara zikir dan ajaran terkait dalam bentuk tulisan atau media digital.

2. Bagi Jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo

Jamaah diharapkan tidak hanya melafalkan zikir secara rutin, tetapi juga memahami makna dan hikmah dari huruf-huruf yang dibaca. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Banten Net. “*Berdirinya Majelis At-Tadzkir Sejak 1978 KH. Nur Ghazali, Ini Penjelasannya.*” BantenNet, 2022.
- Bryan S, Turner. “*Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern.*” Pustaka Pelajar, 2012.
- Departemen Agama RI., *Peta Majelis Taklim*, Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000.
- Farra' (Al), Abu Zakaria. (n.d.). “*Ma'ani al-Qur'an.*” Cairo: Dar Tayyibah, 1997.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Ibn Katsir. (n.d.). “*Tafsir al-Qur'an al-Azim*” (*Tafsir Ibnu Katsir*). Riyadh: Darussalam, 2012.
- Ichwan, Muhammad Nor. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.*” Yogyakarta: Menara Kudus dan Rasail, 2008.
- Jailani (Al), Abdul Qadir. *Sirrul Asrar*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1997.
- Johnson, Doyle Paul. “*Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*”, Jilid 1. 1st ed. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Jones, Pip. “*Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*”, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Junaid, Junaid Bin. “*Eksistensi Majelis Taklim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir.*” Al-Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan 1, no. 1 (2019): 100–112. <https://doi.org/10.35673/asyakhshiyah.v1i1.135>.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. “*Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.*” Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 4, no. 1 (2019): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Muhammad Syafar. “*Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Kasemen , Kota Serang.*” Pengembangan Masyarakat Islam 1, no. 1 (2015): 41–68.

- Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir. “*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,” 1997, 448.
- Najieh, Ahmad. *Kamus Arab-Indonesia*. Surakarta: Insan kamil, 2010.
- Nawawi (An). *Al-Adzkar*. Cet. Ke-5. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Ramayulis. "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Razi (Al), Fakhrudin. *Tafsir Al-Kabir: Mafatih Al-Ghayb*. Vol. 3-4. Beirut: Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi, 1999.
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. “Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al –Waqi’ Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu.” *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Sugiyono, Prof Dr. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” Alvabeta, 2009.
- Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiqy. *Pedoman Dzikir Dan Do’a*. Cet 1. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002.
- Umar, Nasaruddin. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur’an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikri, 1981..

B. Skripsi

- Ana, Irfana. Skripsi, “*Pemaknaan Zikir dan Shalawat, dan motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Zikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo*”. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).
- Ghoni, Abdul. Tesis, “*Amalan pembacaan Q.S. Ali Imran ayat 190-196 pada Jamaah Satria Nusantara Japura Cirebon*”. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)
- Mufidah, Muthiah. Skripsi, “*Memahami Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Zikir Al-Ma’sūrāt di Pesantren Al-Qur’an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Susanti, Meri. “*Zikir Sebagai Pengobatan Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Majelis Zikir Fadlolur Rohman Bandar Lampung)*.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

C. Jurnal

- Bunganegara, Muadilah Hs. Jurnal TAHDIS Volume 9 Nomor 2, “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin”. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018) 180.
- Fikria, Miftahul. “Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Dan Fakta Sosial Emile Durkheim Dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan,” *Jurnal An-Nuha*, Vol.11 No.1 (2024): 113. <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/546/202/1204>
- Haq, Ahmad Izzul. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Rutinitas Pembacaan Qs. Al-Anbiya’:79 Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura,” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.5 No.1 (2024): 81. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/23896>
- Junaid, Junaid Bin. “Eksistensi Majelis Taklim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir.” *Al-Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan* 1, no. 1 (2019): 100–112. <https://doi.org/10.35673/asyakhshiyah.v1i1.135>.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2019): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Maturidi, Masruroh. Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 1 Nomor 1, “Peranan Majelis Zikir dalam Pembentukan Karakter Remaja”. (Bogor: Institut Agama Islam Negeri La Raiba Bogor, 2019) 79.
- Muhlis, Alis. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis),” *Jurnal Living Hadits*, Vol.1 No. 2 (2016): 248. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/0102-02>
- Muzakki, Ahmad. “Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Mentoring Poligami Yang Viral Di Media Sosial (Studi Kasus di Pesantren Tahfidz Qur’an Ma’had Yashma Serang Banten),” *Jurnal Darussalam*, Vol. 15 No.1 (2023), 19. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/2267/1386>

- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd,” *An-Nur: Jurnal studi Islam*, Vol.13 No.2 (2021): 144. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/123>
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. “Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al –Waqi’Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu.” *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Syafar, Muhammad. “Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Kasemen , Kota Serang.” *Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (2015): 41–68.

D. Website

- BantenNet. “Berdirinya Majelis At-Tadzkir Sejak 1978 KH. Nur Ghazali, Ini Penjelarasannya.” BantenNet, 2022. <https://bantennet.com/berdirinya-majelis-at-tadzkir-sejak-1978-kh-nur-ghazali-ini-penjelarasannya/>.
- M. Chairul Basro Umanialo, “Max Weber,” Preprint Universitas Iqra Buru. https://www.researchgate.net/publication/336763591_Max_Weber
- NU Online, “Bacaan Tahlil,” <https://quran.nu.or.id/tahlil>

E. Narasumber

Marwan

Sukarman

Ustadz Baburrohman

Ustadz Hermanto

Ustadz Tardo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Bersama pemimpin dan jama'ah saat mengikuti rutinan Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo

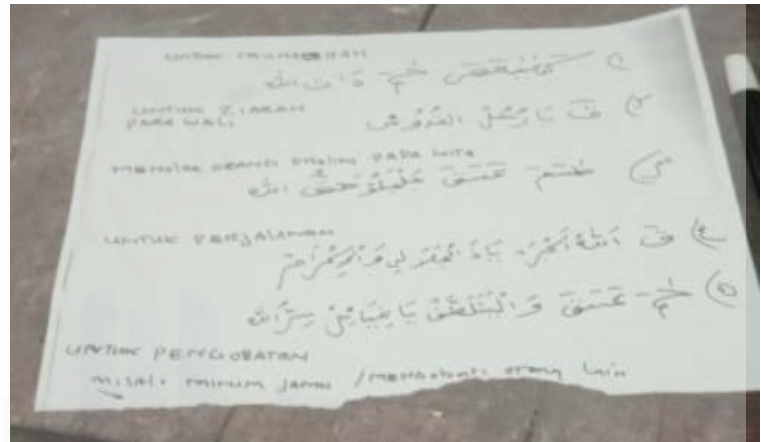


2. Bersama Ustadz Tardo dan Ustadz Hermanto selaku jama'ah



3. Para pembina Majelis Taklim At-Tadzkir Pusat



4. Buku *burdatul manaqib* dan ijazah zikir

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Dwi Kusuma
 NIM : 204104010056
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Universitas : Universitas Agama Islam Negeri KH Achmad Siddiq
 Jember

Dengan hal ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *“Implementasi Huruf Muqatta’ah Sebagai Zikir Dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)”* adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan yang dirujuk dan dicantumkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan



Dimas Dwi Kusuma

204104010056

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Dimas Dwi Kusuma
NIM : 204104010056
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Agama Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan hal ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *“Implementasi Huruf Muqatta’ah Sebagai Zikir Dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)”* adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan yang dirujuk dan dicantumkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan

Dimas Dwi Kusuma

204104010056

Transkrip Data Wawancara

Pertanyaan untuk pengasuh Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo

1. Siapa pendiri Majelis Taklim At-Tadzkir?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Pengasuhnya adalah KH Muhammad Nur Ghazali.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Sebenarnya kalo awal mulanya itu dulu ada di daerah pertengahan kota probolinggo. Dulu jama'ahnya sangat banyak. Seiring berjalannya waktu, banyak yang nikah, banyak yang punya kesibukan akhirnya mencar. Sehingga tak terkoordinir. Akhirnya di sini (kecamatan Banjarsari) terbentuk dengan jama'ah yang lebih sedikit dari sebelumnya. Cuman At-Tadzkir yang ada di probolinggo ini tidak membentuk kelembagaan, jadinya tidak ada struktur.

3. Apa tujuan utama didirikannya Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Kalok untuk tujuan itu sebenarnya untuk mengkibarkan masalah ilmu tauhid, hanya itu tok. Dan semata-mata menggapai ridho Allah.

4. Apa dalil atau landasan diadakannya Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): kalo masalah dalil itu, sebab banyak kalo dalil ya. Ya cuman itu lah, "Laa ila ha Illallah, Muhammadur Rasulullah" hanya itu tok.

5. Bagaimana zikir itu dipahami oleh Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Jadi pertama yang harus kita lakukan adalah zikir menggunakan lisan dulu. Kalo di At-tadzkir ini tidak percaya kepada manusia, artinya hanya kepada Allah. Dan mengikuti jejak Baginda Nabi Muhammad Saw. Jadi Allah itu bermaqom di hati, dan Nabi Muhammad bermaqom di tubuh kita.

6. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim At-Tadzkir

Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (30 September 2024): Kalo struktur kepengurusan itu belum terbentuk, cuman oleh beliau (KH Nur Ghazali) itu saya memang disuruh memimpin di probolinggo. Karena kalo kepengurusan itu kan harus terbentuk lembaga kan, tetapi di sini (Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo) gaada lembaganya. Kan ga ada. Kecuali di Surabaya ada, kalo di Surabaya di Ustadz Fakhrudin (pemimpin Majelis Taklim At-Tadzkir Surabaya) ada struktur, sebab sudah terbentuk yayasan. Kalo di sini kan endak, kalo saya pokok wes istighosah.

7. Kapan dan dimana kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Selama ini kegiatan khususnya untuk istighosah selalu diadakan di kecamatan Banjarsari setiap malam jum'at legi. Tidak pernah pindah-pindah.

8. Apa saja yang dibaca dalam kegiatan majelis?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Kalo di sini (Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo) kegiatannya gak terlalu formal. Jadinya gak ada MC nya. Kita di sini langsung baca tawassul, kemudian membaca tahlil, dilanjutkan membaca burdatul manaqib kemudian ditutup dengan do'a. Setelah diakhiri dengan do'a biasanya kita melanjutkan acara sharing-sharing seputar permasalahan hidup para jama'ah. Dan saya sebagai pimpinan sekaligus pengasuh Majelis Taklim At-Tadzkir yang ada di Probolinggo berusaha memberikan solusi atas segala permasalahan para jama'ah.

9. Bagaimana pengurus cara menyiarkan kegiatan majelis?

Ustadz Baburrohman (10 Oktober 2024): Sebenarnya kita itu tidak terlalu terbuka untuk menyiarkan segala kegiatan majelis, seadanya saja. Tapi ya gitu, meskipun kita istilahnya tidak menampakkan, Majelis Taklim At-Tadzkir cukup disegani oleh masyarakat sekitar.

Pertanyaan untuk Jamaah Majelis Taklim At-Tadzkir Cabang Probolinggo

1. Seberapa seringkah anda mengikuti kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?
 - Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): Cuman akhir-akhir ini kan ya kurang lebih 5 tahunan tidak mengikuti bersama teman-teman (majelis), semenjak ada covid itu saya sudah tidak pernah hadir istighosah. Tapi setiap bulan saya mengadakan istighosah sendiri di sini (rumah Ustadz Tardo), cuman tidak banyak, satu sampai lima orang, setiap malam tanggal 11.
 - Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024):

2. Apa yang mendorong anda untuk hadir dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?
 - Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Secara hakikat kita kan ingin mencari yang terbaik, kalo keinginan kita ingin yang terbaik berarti gimana caranya kita menjadi orang yang terbaik. Intinya hati kita harus tetap nyambung kepada Allah Swt. Cara untuk mendekatkan diri kepada Allah ya melalui hati kita. Zikir kan ada 2, ada zikir secara lisan dan ada zikir qolbi atau dengan hati. Nah yang secara hati ini yang jarang manusia lakukan, karena kesibukan-kesibukan kita akhirnya kita lupa. Keinginan saya gimana caranya tiap waktu hati saya tetep nyambung sama Allah, ternyata di At-Tadzkir ini ada cara khusus yang dinamakan kitmir. Kitmir itu bacaannya kayak lafadz-lafadz di Al-Qur'an itu, seperti Haa miim, Miim, Shaad, Nuun, Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad, dll. Jadi huruf-huruf dalam Al-Qur'an (Fawatih As-Suwar) itu merupakan kunci dalam kehidupan kita, tidak bisa dibahas tapi kita butuh kunci-kunci itu. Gitu wes intinya.
 - Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): begini kalo kata Pak Nur (Guru Besar KH Muhammad Nur Ghazali) "kita umpama setiap menitnya terus berzikir, tapi tidak pernah mengikuti manaqib atau istighosah, seperti gelas kalo di isi air kalo sudah penuh kan tumpah. Kalo seandainya tiap minggu atau tiap bulan mengadakan manaqib atau istighosah, air yang dituangkan itu tidak akan tumpah, jadi setiap kita mendapatkan ilmu itu selalu ada kemanfaatannya." Itu yang mendorong saya hadir istighosah. Kalo ada udzur ya gak bisa hadir, gitu.
 - Sukarman (23 Oktober 2024): Begini, dulu saya pernah punya penyakit paru-paru flek. Saya ke dokter itu setelah di radiologi ternyata paru-paru saya flek, sampe pernah saya itu muntah darah. Kejadian itu waktu saya baru lulus sekolah. Kemudian saya

bertemu teman saya dan dia bilang “ayok ikut zikir. Ada zikir yang bisa menyembuhkan penyakit dalam.” Dari sini awal mula saya semangat untuk selalu hadir dalam kegiatan majelis. Akhirnya setelah saya praktikkan setiap hari melalui sholat, dengan melakukan gerakan-gerakan khusus yang diperintahkan oleh Guru besar. Makin lama saya kok merasa makin sehat, akhirnya ya wes saya tetap ikut sampe sekarang.

- Husnan (6 Oktober 2024): Saya sering menggunakan zikir ini saat berhadapan dengan dosen pembimbing. Setiap kali saya bacakan zikir ini sebelum bimbingan, suasananya lebih nyaman, dan dosen saya lebih sabar dalam memberikan arahan. Kadang saya berpikir, zikir ini seperti membawa keberkahan karena membuat hati saya lebih tenang dan hubungan saya dengan orang lain lebih baik.
3. Sejak kapan anda ikut bergabung dalam kegiatan Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?
- Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Saya kenal At-Tadzkir itu saya kan ikut acara di Banyuwangi, ya di Banyuwangi itu kayak ilmu-ilmu bela diri gitu seperti silat gitu selama 5 tahun. Terus saya ketemu dengan teman waktu itu th 1997 ada majelis dari paiton, yaitu At-Tadzkir katanya. Teman itu bilang, “buat apa kita loncat-loncat pake silat dll, ini gausah pake loncat-loncat sudah bisa kayak punya silat gitu.” Saya pikir iya enak juga gitu. Saya keinginan di Banyuwangi itu kan menuntun ilmu apa saja, nyari ilmu kan ga boleh pilih-pilih yang penting sesuai dengan syariat islam. Di Banyuwangi itu kayak ilmu kebatinan, pake wiridan kemudian kita sebut kita ingin apa, kita pengen lompat-lompat kayak monyet ya mirip kayak monyet gitu, dll. Setelah kenal sama At-Tadzkir, cuma bacaan. Artinya di At-Tadzkir ini kuncinya dalam hati. Dan hati harus tetap nyambung dengan Sang Khaliq. Jadi wiridan nya sama, asmaul husna yang 99 itu wes yang dibaca. Itu awal mulanya saya kenal, sampe sekarang.
 - Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): pertama gabung saya kurang lebih tahun 1995, waktu itu Pak Nur masih diangkat menjadi intelijen negara pangkat 3.
 - Sukarman (23 Oktober 2024): dulu saya masih sekolah sangat marak ilmu-ilmu kontak tenaga dalam itu. Sekitar tahun 1994 itu saya dikenalkan oleh teman saya ke Ustadz Babur ini selaku pengasuh Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo.
4. Apa yang anda rasakan ketika berada di Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?

- Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Setiap tempat yang Allah ridhoi, setiap majelis yang Allah sukai, bukan cuma majelis ilmu, majelis lain-lain yang berbuat kebaikan, pasti hati kita akan merasa tenang dan bahagia. Beda ketika kita berada di tempat-tempat yang tidak Allah ridhoi, contohnya pasar. Bener pasar itu sarana yang baik untuk masyarakat, tapi di pasar itu kan banyak maksiat, banyak orang yang melakukan dosa seperti mengurangi timbangan dll. Bener secara lisan kita terlihat senang, tapi lama-lama hati kita akan mati rasa, karena tempatnya tidak dapat menenangkan hati kita. Intinya kalo kita akan mendatangi suatu majelis, utamakan niat. Kalo niat kita bagus, maka kita akan mendapatkan kebagusan-kebagusan, dan sebaliknya.
- Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): bukan hanya istighosah, kadang ada gerakan khusus. Dalam artian menurut para pembina dan juga menurut Pak Nur, gerakan itu mengeluarkan kebatilan yang ada di dalam tubuh kita. Dulu saya saking seringnya berzikir sambil menggerak-gerakkan tangan (gerakan khusus/kitmir), sampai berhenti zikir pun tangan saya masih gerak-gerak sendiri. Sekitar 3 tahunan gerak-gerak sendiri gitu tangannya, ya itu tadi, mengeluarkan kebatilan yang ada di tubuh kita.

5. Bagaimana anda memahami zikir?

- Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Kalo saya pribadi dalam pemahaman saya, kita mencari yang terbaik. Kalo memang hanya dengan zikir ini kita bisa mencapai tujuan-tujuan kita, buat apa susah payah melakukan hal yang rumit. Pokoknya keunggulan dari At-Tadzkir ya 14 huruf kunci yang sudah disebutkan itu wes. Jalur cepatnya itu. Makanya itu gak bisa diartikan, kata Sayyidina Ali: “kalo memang diartikan Alif Lam Mim itu sudah mencakup semuanya.” Nah itu gak bisa diartikan karena itu sudah urusan Allah. Jadi dari situ kita belajar kalo Allah sudah nentukan gini, gausah ngeluh sudah. Yang penting kita berbuat yang terbaik. Jadi dalam At-Tadzkir ini kita diajarkan kalo punya masalah, solusinya hanya dengan mengingat Allah dengan cara berzikir menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah disebutkan sebagai kunci tadi itu wes.
- Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): Intinya At-Tadzkir ini memang tujuannya kan mentauhidkan, visi misinya itu. Jadi agar kita itu selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun, selama 24 jam hati ini diusahakan selalu ingat kepada Allah. Sebenarnya kalo seperti kita ini kan susah untuk selalu ingat, tapi jangan putus asa.

- Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Ketika saya pertama kali mengajar, saya merasa sulit menyampaikan pelajaran, seperti ada hambatan dalam menyusun kata-kata. Tapi setelah rutin melafalkan zikir ini sebelum mengajar, alhamdulillah, saya merasa lebih percaya diri, dan anak-anak didik saya juga tampak lebih memahami apa yang saya sampaikan. Saya jadi lebih yakin bahwa komunikasi yang baik bukan hanya soal teknik, tapi juga tentang membawa niat yang baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
6. Apa yang menjadi motif dasar anda dalam Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo?
- Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): Dulu itu begini, saya ga tiba-tiba masuk majelis ini. Awal mulanya teman-teman itu, kan banyak kelompok-kelompok di At-Tadzkir. Salah satunya kelompok silat Pagar Nusa, saya tertarik ikut karena itu. Saya itu sering liat teman saya yang sering tanding silat. Kalo sudah tanding dengan pagar nusa dari kota lain, yang namanya Insan (salah satu pemain silat) itu sekalinya cuma batuk “uhuk-uhuk” gitu, musuhnya langsung kalah. Kayak ada serangan tenaga dalam gitu. Jadi itu yang menarik saya untuk ikut. Awal mulanya memang bukan karena zikirnya. Namanya anak muda kan suka kalo ada silat-silat gitu.
 - Sukarman (23 Oktober 2024): kalo dulunya yang langsung ngaji ke At-Tadzkir pusat kan beliaunya (sambil menunjuk Ustadz baburrohman). Begitu beliau ngaji langsung, pulang ke probolinggo membawa amanah. Yang dipelajari itu kan wirid sebenarnya, zikir gitu. Nah memang saya itu kan zikir-zikir gitu saya suka. Saya tau dan diajak oleh teman untuk ikut majelis At-tadzkir ini. Nah ternyata di dalamnya itu masih dipantau oleh Sang Guru Besar. Tidak dibiarkan begitu saja. Makanya biasanya kalo ada tariqah-tariqah yang tidak ada guru yang memantau, hati-hati bisa gila. Kalo disini selalu dipantau, jadi muridnya ngapa-ngapain itu tau. Makanya seperti ngasih zikir kunci apa, itu selalu sesuai dengan kemampuan dia yang menghadapi itu. Karena sudah diukur sesuai dengan kemampuan orang yang akan melakukan zikir tersebut.
7. Adakah peran majelis yang membuat perubahan dalam kehidupan anda?
- Ustadz Hermanto (11 Oktober 2024): Kalo masalah peran majelis sudah pasti ada. Seperti tadi yang sudah dijelaskan, semuanya berawal dari niat. Kalo niat kita mendatangi majelis ilmu itu bagus, kita akan mendapatkan kebagusan. Contoh kita datang ke majelis

ilmu kemudian kita pelajari ilmu-ilmu yang disampaikan dalam majelis tersebut, maka ilmu yang kita serap akan pengaruh dalam kehidupan kita, utamanya dalam tingkah laku, dalam berkomunikasi antara manusia dengan manusia, lebih-lebih komunikasi kita dengan Allah Swt.

- Ustadz Tardo (6 Oktober 2024): kalo dilihat perolehan mengikuti majelis ini ya pasti sangat banyak. Contoh, diri ini asalnya kan gak kenal zikir qolbi, sekarang bisa kenal. Diri ini yang awalnya anggap lah nakal, bisa menjadi baik. Awalnya suka benci ke orang, bisa mudah kasihan ke orang. Kan kalo gitu banyak dapatnya kalo untuk kehidupan.
- Sukarman (23 Oktober 2024): jelas ada kalo dari pribadi saya. Karena jama'ah kita yang lain belum tentu yakin dengan zikir yang mereka lakukan. Dulu jama'ahnya banyak. Kadang lama gak dateng, kemudian kalo dapat masalah balik lagi hadir majelis. Bermacam-macam lah pokoknya. Sebagian besar jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir Probolinggo ini berawal dari memiliki permasalahan hidup dan datang ke majelis berharap untuk menemukan solusi dari setiap permasalahannya.

Pendapat tentang zikir menggunakan huruf muqatta'ah :

1. Zikir untuk pengobatan
 - Sukarman: "Setelah diperiksa dokter dan menjalani radiologi, ternyata paru-paru saya mengalami flek," "Makin lama saya merasa semakin sehat. Akhirnya, saya tetap mengikuti majelis sampai sekarang,"
2. Zikir untuk melindungi diri
 - Ustadz Tardo: "Dulu itu begini, saya nggak tiba-tiba masuk majelis ini. Awal mulanya, teman-teman saya itu banyak ikut kelompok Pagar Nusa, yang masih satu bagian dari At-Tadzkir. Saya tertarik karena sering lihat mereka tanding silat. Ada satu teman saya yang namanya Insan, setiap kali tanding dia cuma batuk 'uhuk-uhuk' gitu, terus musuhnya langsung kalah. Seperti ada tenaga dalam gitu. Itu yang membuat saya tertarik ikut. Awalnya memang bukan karena zikirnya. Namanya anak muda, suka kalau ada silat-silat seperti itu,"
3. Zikir untuk Mahabbah
 - Ustadz Tardo: "Saya pernah menghadapi situasi sulit ketika harus bertemu dengan bupati untuk mengurus sesuatu yang penting. Awalnya saya merasa gugup dan takut permohonan saya tidak diterima. Tapi kemudian saya mencoba zikir ini sesuai petunjuk yang diajarkan di majelis. Alhamdulillah, ketika saya sampai di

pendopo, suasananya langsung cair, dan saya diterima dengan sangat baik. Permohonan saya juga langsung dikabulkan. Sejak itu, saya rutin menggunakan zikir ini ketika menghadapi situasi penting."

- Husnan: "Saya sering menggunakan zikir ini saat berhadapan dengan dosen pembimbing. Setiap kali saya bacakan zikir ini sebelum bimbingan, suasananya lebih nyaman, dan dosen saya lebih sabar dalam memberikan arahan. Kadang saya berpikir, zikir ini seperti membawa keberkahan karena membuat hati saya lebih tenang dan hubungan saya dengan orang lain lebih baik,"

4. Zikir untuk memudahkan komunikasi

- Ustadz Hermanto: "Kalau masalah peran majelis, sudah pasti ada. Seperti tadi yang sudah dijelaskan, semuanya berawal dari niat. Kalau niat kita mendatangi majelis ilmu itu bagus, kita akan mendapatkan kebagusan. Contoh, kita datang ke majelis ilmu, kemudian kita pelajari ilmu-ilmu yang disampaikan dalam majelis tersebut, maka ilmu yang kita serap akan berpengaruh dalam kehidupan kita, utamanya dalam tingkah laku dan dalam berkomunikasi antara manusia dengan manusia, lebih-lebih komunikasi kita dengan Allah SWT," "Ketika saya pertama kali mengajar, saya merasa sulit menyampaikan pelajaran, seperti ada hambatan dalam menyusun kata-kata. Tapi setelah rutin melafalkan zikir ini sebelum mengajar, alhamdulillah, saya merasa lebih percaya diri, dan anak-anak didik saya juga tampak lebih memahami apa yang saya sampaikan. Saya jadi lebih yakin bahwa komunikasi yang baik bukan hanya soal teknik, tapi juga tentang membawa niat yang baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT,"

5. Zikir untuk Keselamatan perjalanan

- Ustadz Baburrohman: "Zikir ini sering saya gunakan saat hendak bepergian jauh, terutama ketika melakukan ziarah wali bersama jamaah. Kadang perjalanan kami melewati jalan yang rawan atau medan yang berat. Dengan membaca zikir ini, hati saya merasa lebih tenang, dan alhamdulillah perjalanan selalu diberi kelancaran. Pernah suatu kali, ketika kami menghadapi badai di tengah perjalanan, kami semua membaca zikir ini bersama-sama. Subhanallah, badai reda dan perjalanan bisa dilanjutkan dengan aman,"
- Marwan: "Saya sering menggunakan zikir ini ketika harus bepergian naik kapal. Sebagai nelayan, perjalanan di laut tidak bisa diprediksi, seringkali cuaca berubah tiba-tiba. Dengan zikir ini, saya merasa lebih yakin bahwa Allah menjaga saya. Bahkan dalam

BIODATA PENULIS



Nama : Dimas Dwi Kusuma
 NIM : 204104010056
 TTL : Probolinggo, 10 September 2002
 Alamat : Jl. Rawa Tirta RT. 005 RW. 008, Ds. Sumberkedawung, Kec. Leces, Kab. Probolinggo.
 Email : dimaskusuma262@gmail.com
 No. HP : 085156558108
 PRODI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 INSTITUSI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan:

1. **TK IDAMAN PERTIWI**
2. **SDN SUMBERKEDAWUNG IV**
3. **SMPN 1 LECES**
4. **SMA TARUNA DRA. ZULAEHA**

Riwayat Organisasi:

1. **DEWAN PRAMUKA SMPN 1 LECES**
2. **DEWAN PRAMUKA SMA TARUNA DRA. ZULAEHA**